

**STRATEGI SEKOLAH DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI**
(Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

WAHYUNI

18 0206 0172

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI SEKOLAH DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI**
(Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

WAHYUNI

18 0206 0172

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 18 0206 0172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 21 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



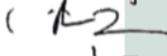
Wahyuni
NIM. 18 0206 0172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)* ditulis oleh Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0172, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 bertepatan dengan 23 Dzulq'adah 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji I () |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I () |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
(أَجْمَعِينَ) (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf. M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi beserta staf yang telah banyak membantu penulis dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara beserta wakil kepala sekolah serta staf dan guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa dan Orang tua siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya ibu Nasra dan Bapak Jumadi Idham yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudari saya sekaligus teman seperjuangan Wahyudi dan Wahdalifa yang telah memberikan dorongan moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 (khususnya kelas MPI D), yang memberikan semangat selama proses menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 28 Agustus 2023
Penulis



Wahyuni
NIM. 18 0206 0172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِي ... اِيْ	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
اُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

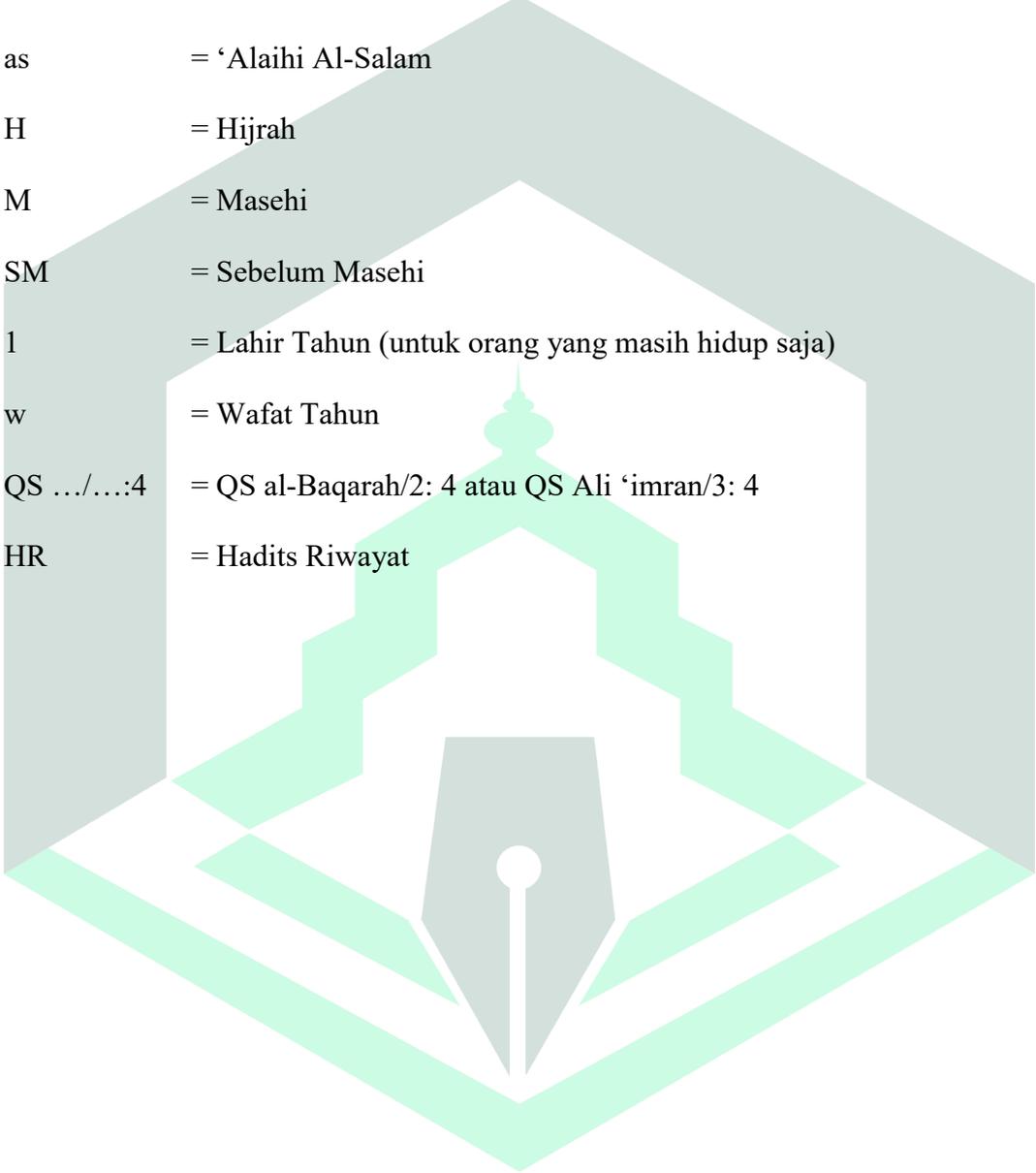
Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR KUTIPAN HADITS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Strategi Sekolah	11
2. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	19
3. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	24
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Definisi Istilah.....	37
E. Desain Penelitian	38
F. Data dan Sumber Data	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	41
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
J. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	52
1. Gambaran motivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi	52
2. Strategi sekolah dalam memotivasi siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi	56
3. Gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi	64
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. As-Saff/61: 4	15
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Imran/3: 139.....	31



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	5
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian penelitian terdahulu	8
Tabel 4.1	Jumlah guru dan staf UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara	49
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara	50
Tabel 4.4	Data lulusan Siswa UPT SMAN 8 Luwu Utara Tahun Terakhir yang Melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi	51
Tabel 4.5	Data Rata-Rata Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI MIPA TA. 2022/2023.....	51



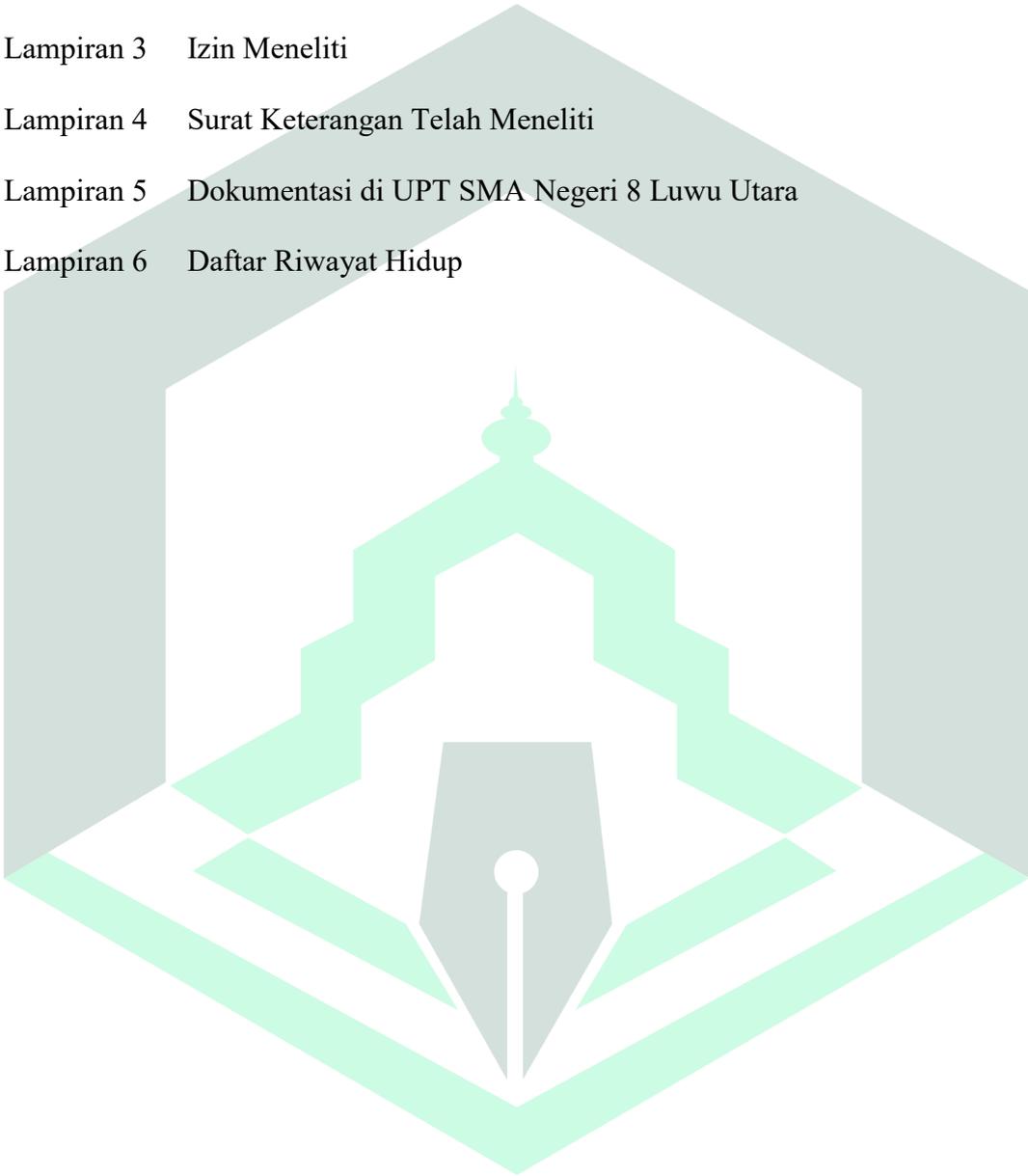
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka pikir	34
Gambar 3.8 Triangulasi sumber	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Izin Meneliti
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 5 Dokumentasi di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Wahyuni, 2023, “*Strategi sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Taqwa dan Tasdin Tahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan motivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 2) mengetahui strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan 3) menganalisis kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi didorong oleh faktor internal meliputi minat, keinginan dan dorongan pada diri siswa serta harapan dan cita-cita akan masa depan; 2) strategi yang digunakan sekolah terhadap pendidikan lanjutan pada siswa yakni melakukan kerjasama dengan para guru, memberikan arahan kepada siswa, membangun lingkungan sekolah yang kondusif, dan membangun proses pembelajaran yang inovatif; dan 3) hal-hal yang memotivasi siswa dalam melanjutkan studinya ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi persepsi orang tua tentang pendidikan yang cukup baik, metode orang tua dalam mendidik, interaksi antar anggota keluarga serta usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara finansial.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Kondisi Sosial ekonomi, motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

Wahyuni, 2023, "School Strategy and Socio-Economic Conditions of Parents in Motivating Students to Continue Studying at Higher Education (Studies in Class XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)". Thesis for Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Taqwa and Tasdin Tahrim.

This study aims to 1) describe the motivation of students in class XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara to continue their studies at tertiary institutions, 2) find out the school strategy in motivating students to continue their studies at tertiary institutions, and 3) analyze the socio-economic conditions of parents in motivating students of class XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara continue their studies at tertiary institutions.

The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the study show that: 1) students' motivation to continue their studies at tertiary institutions is driven by internal factors including interests, desires, and encouragement in students as well as hopes and aspirations for the future; 2) the strategies used by schools for continuing education for students, namely collaborating with teachers, providing directions to students, building a conducive school environment, and building innovative learning processes; and 3) things that motivate students to continue their studies in terms of parents' socio-economic conditions include parents' perceptions of a fairly good education, parents' methods of educating, the interaction between family members and parents' efforts to meet children's educational needs financially.

Keywords: School Strategy, Socio-economic Conditions, student motivation to continue their education at tertiary institutions.

تجويد البحث

وحيوني، 2023. "استراتيجية المدرسة و الظروف الاجتماعية والاقتصادية لأولياء الأمور في تحفيز طلبة لمواصلة الدراسة في الجامعة (الدراسة في الصف الحادي عشر علم الطبيعة في المدرسة العالية الحكومية الثامنة لووو الشمالية)" . رسالة لشعبة تدريسية دين الاسلام، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تقوى وتسدين تحريم.

الأهداف هذا البحث إلى (1) وصف دوافع الطلبة في الفصل الحادي عشر علم الطبيعة في المدرسة العالية الحكومية الثامنة لووو الشمالية لمواصلة الدراسة في الجامعة لمواصلة دراستهم في الجامعة، (2) تحديد استراتيجية المدرسة في تحفيز الطلاب على مواصلة دراستهم في الجامعة، (3) وصف الظروف الاجتماعية والاقتصادية لأولياء أمور الطلبة في الفصل الحادي عشر علم الطبيعة في المدرسة العالية الحكومية الثامنة لووو الشمالية لمواصلة الدراسة في الجامعة.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي باستخدام تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أسلوب التحليل المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن: (1) دافعية الطلاب لمواصلة دراستهم الجامعية مدفوعة بعوامل داخلية تشمل اهتمامات الطلاب ورغباتهم وتشجيعهم، وكذلك آمال الطلاب وتطلعاتهم للمستقبل. (2) الاستراتيجيات التي تستخدمها المدارس لمواصلة تعليم الطلاب، وهي التعاون مع المعلمين، وتقديم التوجيه للطلاب، وبناء بيئة مدرسية مناسبة، وبناء عمليات تعليمية مبتكرة. و (3) الأشياء التي تحفز الطلاب على مواصلة دراستهم من حيث الظروف الاجتماعية والاقتصادية للوالدين تشمل تصورات أولياء الأمور لجودة التعليم، وطرق تدريس أولياء الأمور، والتفاعلات بين أفراد الأسرة وجهود أولياء الأمور لتلبية احتياجات أطفالهم التعليمية مالياً.

الكلمة الأساسية : استراتيجية المدرسة، الظروف الاجتماعية والاقتصادية، وتحفيز الطلبة على مواصلة دراستهم في مؤسسات التعليم العالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab melalui jalur pendidikan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berjalan lebih terarah dan berdampak terhadap mutu pendidikan. Menurut Suparno Eko Widodo indikator dalam mengukur mutu sekolah/pendidikan meliputi *input*, proses, *output* dan *outcome*.¹ Pada indikator *outcome*, hal yang diukur meliputi persentase lulusan yang diterima di jenjang pendidikan tinggi dan persentase lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan.² Untuk itu perlu adanya manajemen dalam penerapan strategi di sekolah dan kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan tersebut.

Strategi/taktik dalam organisasi pendidikan adalah upaya yang digunakan oleh manajer dalam hal ini kepala sekolah di lembaga pendidikan untuk mensiasati agar tujuan lembaga bisa tercapai secara efektif dan efisien ataupun sebagai suatu susunan yang dilakukan untuk menetapkan rencana demi kemajuan dan pelaksanaannya.³

Menurut Siagian dalam Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan

¹ Tim Penyusun, *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*, (Jakarta: Pusat penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 10.

² Tim Penyusun, *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*, (Jakarta: Pusat penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11.

³ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 75.

tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁴ Manajemen akan efektif dalam organisasi pendidikan jika dikelola dengan baik dan pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada siswa.⁵

Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja.⁶ Manajemen strategi dalam organisasi pendidikan menuntut semua yang terkait ikut berpartisipasi, maka keberhasilan akan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan manajemen strategi sebagai sarana.⁷

Sekolah Menengah Atas atau yang sering disingkat SMA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang SMA dimaksudkan untuk dapat mengarahkan siswa agar mampu hidup produktif dan beretika dalam masyarakat majemuk dengan rentang usia 16-18 tahun.⁸

⁴ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 77.

⁵ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 77.

⁶ Jarkawi, *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banjarmasin: LP2M Uniska MAB Banjarmasin, 2017), 73.

⁷ Jarkawi, *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banjarmasin: LP2M Uniska MAB Banjarmasin, 2017), 76.

⁸ Purwadi Sutarto, *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa ke Masa*, (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), 5.

Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 1990 tentang pendidikan menengah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan menengah umumnya mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut ataupun universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.⁹

Slavin dalam Mochamad Nursalim mendefinisikan motivasi dilihat sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk berjalan, membuat kita tetap berjalan dan menentukan arah jalan kita.¹⁰ Sondang P. Siagian dalam M. Andi Setiawan, mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang ingin mewujudkan keinginannya dengan berusaha menggali informasi tentang perguruan tinggi yang akan dituju. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi harapan, persepsi, keinginan, kebutuhan, kepuasan, dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

⁹ Suhirno, "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan", *Skripsi*, (UNY, 2011), 12.

¹⁰ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 49.

¹¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 30.

meliputi lingkungan siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Januari 2022 pukul 10.00 WITA dengan bapak Rafiuddin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 8 Luwu Utara, bahwa siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi kurang lebih di atas 70%.¹³ Hal ini berarti motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 8 Luwu Utara terbilang tinggi.

Motivasi siswa dalam menempuh pendidikan tinggi tidak lepas dari lingkungan keluarga siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama serta yang pertama kali dikenal oleh individu.¹⁴ Dukungan yang diberikan orang tua baik moral maupun material dapat menguatkan siswa untuk terus berusaha meraih impiannya.

Latar belakang ekonomi orang tua salah satu indikator yang memegang peran penting untuk kelanjutan studi siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup, cenderung punya kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuannya. Sedangkan siswa yang ekonominya keluarga kurang, maka punya tantangan yang lebih besar dan kesempatan yang lebih

¹² Hanif Syaifudien Al Furqon, "Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, (Universitas Sebelas Maret, 2012), 4.

¹³ Wawancara pra observasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum 20 Januari 2022.

¹⁴ Lilis Nur Khotimah et.al, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11, No. 1 (2017), 76, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.

sedikit dalam berusaha mengembangkan kemampuannya dari jalur pendidikan tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan dari sosial ekonomi apapun individu berada selama minat dan dorongan motivasi yang ada dalam diri individu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi masih ada dan besar maka kesempatan tersebut masih tersedia pada diri siswa.¹⁵

Terkait dengan hal ini dalam hadits dijelaskan bahwasanya:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)¹⁶.

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah)¹⁷

Berdasarkan uraian di atas menimbulkan keinginan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut berkaitan dengan hal tersebut dengan judul “Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)”.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka kegiatan penelitian perlu ditetapkan pembatasan agar lebih terarah dan tidak terlalu meluas. Oleh

¹⁵ Siti Khadijah et.al, “Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 26, No. 2 (2017):179, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

¹⁷Abdullah Shonhaji et.al, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. I, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.

karena itu, peneliti mengkaji permasalahan tentang Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Sudi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Gambaran motivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua pada siswa di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai pijakan pengembangan pendidikan di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan pertimbangan lembaga sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam hal penanganan studi lanjutan pada siswa.
- b. Dapat dijadikan salah satu rujukan informasi terhadap guru dalam memberikan dorongan pada siswa yang mempunyai motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Digunakan sebagai gambaran motivasi siswa menengah atas melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian ini peneliti mencoba untuk mengkaji dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul “Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)” sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1 Hamzah (2020) UIN Raden Fatah Palembang	Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Madrasah Aliyah (Studi Siswa MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)	Persamaan: Terletak pada objek penelitian dan pendekatan penelitian. Perbedaan: Terletak subjek penelitian, permasalahan dan tujuan yang ingin diperoleh serta lokasi penelitian yang berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah melakukan kerjasama antara orang tua siswa, guru, wakil kepala sekolah menjadi motivator dan melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, terdapat hambatan berupa faktor internal yaitu dari siswa, orang tua siswa, dan lingkungan siswa.

Lanjutan Tabel 2.1

2	Supatmi Napu (2018) Universitas Negeri Gorontalo	Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Kota Gorontalo	<p>Persamaan: Terletak pada objek kajian penelitian</p> <p>Perbedaan: Terletak pada pendekatan penelitian, subjek penelitian, permasalahan dan tujuan yang ingin diperoleh serta lokasi penelitian yang berbeda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh persamaan positif sebesar 81,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa sebesar 18,7%.</p>
3	Hullatun Nafisah (2016) IAIN Purwokerto	Motivasi Terhadap Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)	<p>Persamaan: Terletak pada salah satu objek kajian peneliti yaitu motivasi siswa terhadap studi lanjut.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada objek penelitian, pendekatan penelitian, tujuan yang dicapai serta lokasi penelitian yang berbeda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah hasil dari faktor internal dan faktor eksternal dan bukan eksternal saja. Sejalan dengan teori Abraham Maslow dan Teori M. Sherif dan C.W.</p>

Berdasarkan tabel di atas berikut merupakan penjelasan dari isi tabel tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, 2020, UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Madrasah Aliyah (Studi Siswa MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan sumber data penelitian dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi. Dalam penelitian ini, wakil kepala sekolah dan siswa yang melanjutkan ke jenjang MA menjadi sumber data primer serta arsip-arsip sekolah yang menjadi sumber data sekundernya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah melakukan kerjasama antara orang tua siswa dan guru, wakil kepala sekolah menjadi motivator dan melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, terdapat hambatan berupa faktor internal yaitu dari siswa, orang tua siswa, dan lingkungan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek penelitian, permasalahan dan tujuan yang ingin diperoleh, teknik analisis data serta lokasi penelitian.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputmi Napu, 2018, Universitas Negeri Gorontalo, yang berjudul “Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹ Hamzah, “Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Madrasah Aliyah (Studi Siswa MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)”, *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), 26-28.

pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis secara statistik uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil positif signifikan, artinya kondisi ekonomi orang tua dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai serta lokasi penelitian.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hullatun Nafisah, 2016, IAIN Purwokerto, yang berjudul “Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah hasil dari faktor internal dan faktor eksternal dan bukan eksternal saja. Sejalan dengan teori Abraham Maslow dan teori M. Sherif dan C.W.³

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Sekolah

a. Pengertian manajemen strategi

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses dalam penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu

² Supatni Napu, “Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2018), 45.

³ Hullatun Nafisah, “Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)”, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2016), xxiii.

sasaran.⁴ Kata manajemen juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, melaksanakan.⁵ Manajemen menjadi suatu kegiatan dan proses dalam mendorong sumber daya yang dimiliki organisasi.

Ismainar dalam Sherly et.al., mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan.⁶ Menurut Arsyam dalam Bunyamin bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola suatu objek yang dilakukan secara sadar, terencana dan tersusun sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁷

U. Saefullah berpendapat bahwa manajemen merupakan proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan pada kelompok manusia ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁸ Manajemen juga merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Sejalan dengan pendapat di atas Henry Fayol dalam Bunyamin juga mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian,

⁴ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), 17.

⁵ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), 17.

⁶ Sherly et.al, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 5.

⁷ Bunyamin, *Manajemen pendidikan*, (Kalibata: PT Usaha Terpadu UHAMKA, 2022), 1.

⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.1. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 3.

⁹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.1. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 3.

pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Sedangkan istilah “strategik” secara etimologi berarti rencana atau taktik perang.¹¹ Taktik juga dapat diartikan sebagai cara dalam mengerjakan sesuatu dengan benar, maka menurut Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki bahwa taktik dalam organisasi pendidikan adalah upaya yang digunakan oleh manajer dalam hal ini kepala sekolah di lembaga pendidikan untuk mensiasati agar tujuan lembaga bisa tercapai secara efektif dan efisien ataupun sebagai suatu susunan yang dilakukan untuk menetapkan rencana demi kemajuan dan pelaksanaannya.¹²

Menurut Siagian dalam Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki mendefinisikan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹³ Sedangkan menurut Taufiqurokhman dalam Ahmad Zainuri dan Yusron Masduki menyebutkan bahwa manajemen strategi bukanlah suatu tugas, melainkan satu rangkaian kemampuan manajerial yang diterapkan keseluruhan dalam organisasi dengan berbagai fungsi.¹⁴

¹⁰ Bunyamin, *Manajemen pendidikan*, (Kalibata: PT Usaha Terpadu UHAMKA, 2022), 3.

¹¹ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 75.

¹² Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 75.

¹³ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 77.

¹⁴ Ahmad Zainuri dan Yusron Masduki, *Mensinergikan Strategi Manajemen dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Tunas gemilang Press, 2020), 50.

Berdasarkan definisi manajemen dan strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik dalam organisasi pendidikan adalah serangkaian keputusan dan kegiatan manajerial yang membutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dengan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

b. Implementasi strategi di sekolah

Wheelen dalam Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan dalam jangka panjang. Adapun kegiatan tersebut meliputi perumusan atau perencanaan strategik, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi strategik.¹⁵ David dalam Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki juga menjelaskan aspek penting yang menjadi prinsip-prinsip manajemen strategi meliputi perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, sebagai berikut:¹⁶

- 1) Perumusan/ perencanaan strategi (*strategi formulation*), mencerminkan tujuan organisasi yang sesungguhnya melalui perumusan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.
- 2) Implementasi/pelaksanaan strategi (*strategi implementation*), merupakan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi, agar proses

¹⁵ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 76.

¹⁶ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 79-80.

implementasi program bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan adanya sistem *controlling* yang tepat.

- 3) Evaluasi strategi (*strategi evaluation*), fokus utama dalam kegiatan ini adalah memberikan penilaian dan memberikan umpan balik secara efektif terhadap kinerja organisasi.

Dalam kajian ini manajemen strategi sekolah yang dimaksudkan merujuk pada implementasi atau pelaksanaan strategi di lingkungan sekolah. Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja.¹⁷ Manajemen strategi dalam organisasi pendidikan menuntut semua yang terkait ikut berpartisipasi, maka keberhasilan akan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan manajemen strategi sebagai sarana, untuk itu diperlukan pelaksana strategi yang profesional, wawasan yang luas dan yang terpenting yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi.¹⁸

Landasan hukum dalam mengelola organisasi/lembaga pendidikan dengan profesional terdapat dalam QS. As-Saff ayat 4,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

¹⁷ Jarkawi, *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banjarmasin: LP2M Uniska MAB Banjarmasin, 2017), 73.

¹⁸ Jarkawi, *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Banjarmasin: LP2M Uniska MAB Banjarmasin, 2017), 76.

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-NYA dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. As-Saff (61) : 4)¹⁹

Menurut M. Quraish Shihab dalam Fathor Rachman, kata *Shaffian* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur.²⁰ Al-Qurtubi dalam Fathor Rachman juga menyebutkan bahwa maksud dari *shaff* adalah menyeru masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.²¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan juga bahwa hal ini dimaksudkan apabila mereka bersaf-saf seperti itu, maka kekuatan moral mereka akan bertambah, seakan mereka adalah bangunan yang bagian-bagiannya berikatan bagai satu bangunan.²²

Berdasarkan penjelasan makna ayat di atas maka dapat dikatakan sekolah merupakan wadah yang di dalamnya tersusun pola-pola strategi oleh kelompok/orang-orang yang memiliki tanggung jawab pada sekolah dalam menjalankan sesuatu demi mencapai tujuan. Sekolah memberikan sarana pelaksanaan pencapaian tujuan dengan memberikan konsep kegiatan yang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Al-Haqq*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 551.

²⁰ Fathor Rachman, “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1, No. 2 (2015), 297, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>.

²¹ Fathor Rachman, “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1, No. 2 (2015), 297, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>.

²² Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Cet. 2, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 129-130.

diperlukan secara kontemporer, strategi tersebut dapat tersusun baik dengan sumber daya manajemen yang dimanfaatkan sebagaimana tujuan yang akan dicapai.

c. Kepala sekolah dalam kepemimpinan

Kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, Administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²³ Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.²⁴

Kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam memimpin organisasi sekolah. merujuk kepada kutipan Sri Rahma yang di kutip dari Wiles dalam wahyudi meliputi:

- 1) Keterampilan dalam kepemimpinan (*skill in leadership*), kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya (guru dan staf) untuk mencapai tujuan sekolah sebagaimana yang telah di rancang bersama. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu: a) memaksimalkan partisipasi anggota dalam menyusun program; b)

²³Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 36.

menciptakan iklim kerja yang kondusif; c) mendelegasikan tanggung jawab dan mengikutsertakan guru-guru untuk membuat keputusan; dan d) mendorong kreativitas anggota dan member kesempatan guru untuk tampil.

- 2) Keterampilan Hubungan antar manusia (*skill in human relationship*), kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan seluruh personil sekolah, bersikap melayani bawahan dan memahami kelebihan serta kekurangan, bersikap menghargai dan mampu menyatukan perbedaan pendapat serta ramah.
- 3) Keterampilan dalam proses kelompok (*skill in group process*), kepala sekolah berusaha menumbuhkan sikap saling percaya dan saling membantu Antara pimpinan dan anggota serta terlibat dalam proses kerjasama kelompok sehingga kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan anggotanya dalam bekerja.²⁵

Menurut Djati dalam Novianty Djafri dengan memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi yaitu a) pendidik/*educator*; b) pengelola/*manajer*; c) pengurus/*administrator*; d) pengawas/*supervisor*; e) pemimpin/*leader*; f) pembaharu/*innovator* dan g) pembangkit minat/*motivator*.²⁶ Dalam kajian ini, tugas kepala sekolah dalam fungsinya akan difokuskan pada kepala sekolah sebagai *educator*, *leader*, dan *motivator*.

²⁵ Sri Rahma, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2018), 50-51.

²⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4.

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), artinya kepala sekolah berperan aktif dalam menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai-nilai meliputi mental, moral, fisik dan artistik sebagai bentuk integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), artinya kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi sekolah meliputi guru, staf maupun para siswa yang menjadi pelanggan pendidikan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi.
- 3) Kepala sekolah sebagai *motivator*, artinya kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, juga kemampuan dalam menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian orang tua/keluarga

Menurut Poerwodarminto dalam Pujiati, orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang dianggap tua (pandai, ahli, cerdik dan lainnya).²⁷ Dalam tatanan sosial, peran orang tua/keluarga sangat penting. Sutjipto Wirowidjojo dalam Lilis Nur Khotimah menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga

²⁷ Pujiati, "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2009), 11.

pendidikan yang pertama dan utama serta yang pertama kali dikenal individu.²⁸ Keluarga membantu, mendorong dan membangun mental serta kepribadian individu untuk menghadapi lingkungan luar. Oleh karena itu keluarga mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu individu bersosialisasi di dalam masyarakat. Menurut Cobb dalam Muhammad Asep Nurrohmatulloh, salah satu bentuk dukungan sosial itu berasal dari dukungan orang tua.²⁹ Hal ini diartikan individu sebagai suatu perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan yang memberikan kenyamanan atas hal itu. Dengan itu dapat dipahami bahwa peran keluarga dalam pendidikan punya pengaruh yang kecil namun berdampak besar.

b. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kondisi diartikan sebagai persyaratan atau keadaan.³⁰ Sedangkan kata sosial erat kaitannya dengan masyarakat. Hubungan yang terjadi antara individu dengan individu yang lainnya maupun dalam kelompok sosial diartikan sebagai proses sosial.³¹ Hal ini sejalan dengan konsep sosiologi yang menyebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Proses sosiologi terjadi karena adanya interaksi sosial, dan interaksi sosial

²⁸ Lilis Nur Khotimah at.al, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11, No. 1 (2017), 76, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.

²⁹ Muhammad Asep Nurrohmatulloh, "Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi", *Jurnal Psikoborneo* Vol. 4, No. 1 (2016): 61, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>.

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), 586.

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 354.

adalah syarat utama terjadinya aktivitas sosial sehingga manusia dalam menjalankan kehidupan membutuhkan orang lain untuk saling membantu dan terciptalah komunikasi sosial.³² Dalam beraktivitas manusia akan berlandaskan pada pola pikirnya yang memberikan pengaruh terhadap sikap individu. Sikap merupakan kecenderungan pada diri individu untuk berbuat atau tidak.³³ Kondisi sosial orang tua dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga meliputi hubungan interaksi antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat di lingkungannya serta tingkat pendidikan orang tua.³⁴

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “oikonomia”. Kata “oikonomia” berasal dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomous*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomous* berarti aturan, kebiasaan atau hukum. Dengan demikian *oikonomia* berarti aturan yang terjadi dalam rumah tangga.³⁵ Ekonomi juga dapat diartikan sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga maupun tata negara agar tercapai kesejahteraan individu ataupun warga negara.

Menurut Soediyono Reksoprayitno dalam Yoga Firmansya, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan memilih berbagai

³² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademika, 2016), 103.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 101.

³⁴ Pujiati, “Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2009), 12.

³⁵ Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2016), 32.

alternatif pemakaian alat pemuas kebutuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepuasan atas terpenuhinya kebutuhan.³⁶

Pada hakikatnya setiap individu memiliki keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda, baik pada tingkat tinggi, sedang dan rendah. Keadaan sosial ekonomi mencakup usaha-usaha manusia memenuhi kebutuhannya secara material maupun mental.³⁷ Menurut Soerjono Soekanto, keadaan sosial ekonomi merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya, hak-hak serta kewajibannya.³⁸ Abdulsyani dalam Tri Winarsih mendefinisikan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.³⁹

Bintarto dalam Tri Winarsih menggambarkan kondisi sosial ekonomi sebagai usaha bersama untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan menggunakan beberapa parameter dalam mengukur kondisi sosial

³⁶ Yoga Firmansya, "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru," *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), 13.

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 14.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 265.

³⁹ Tri Winarsih, "Analisis sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 12.

ekonomi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.⁴⁰

Dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi individunya dalam tatanan kehidupan.

c. Ruang Lingkup kondisi sosial ekonomi orang tua

Soerjono soekanto berpendapat bahwa kriteria untuk menggolongkan suatu lapisan masyarakat terdiri dari empat kriteria yaitu: ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan kuran ilmu pengetahuan/pendidikan.⁴¹

Sugiharto dalam Nur Wahyudi DG. Tapalak menyatakan kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi: 1) Tingkat pendidikan orang tua, 2) Pekerjaan orang tua dan Penghasilan orang tua.⁴²

Mulyanto dalam Muhammad Nur Lausiry dan Leonardus Tumuka menyebutkan ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

- 1) Lebih berpendidikan
- 2) Mempunyai status sosial (ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan)
- 3) Memiliki tingkat mobilitas ke atas yang besar
- 4) Mempunyai ladang luas.⁴³

⁴⁰ Tri Winarsih, "Analisis sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 13.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 208.

⁴² Nur Wahyudi DG. Tapalak, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar", *Skripsi*, (Universitas Negeri Makassar, 2019), 15.

3. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴⁴ Menurut djiwandono dalam Mochamad Nursalim, setiap individu memiliki berbagai motivasi dalam dirinya.⁴⁵ Slavin dalam Mochamad Nursalim mendefinisikan motivasi dilihat sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk berjalan, membuat kita tetap berjalan dan menentukan arah jalan kita.⁴⁶ Sondang P. Siagian dalam M. Andi Setiawan, mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷ Menurut Santrock dalam Mochamad Nursalim, motivasi menyangkut proses-proses yang memberikan energi yang dapat mengarahkan dan mempertahankan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa

⁴³ Muhammad Nur Lausiry dan Leonardus Tumuka, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika", *Jurnal Kritis* Vol. 3, No. 1 (STIE Jambatan Bulan Timika Papua, 2019): 12.

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 756.

⁴⁵ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 49.

⁴⁶ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 49.

⁴⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 30.

energi dan usaha tanpa adanya arah dan daya tahan atau konsistensi bukanlah motivasi.⁴⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan yang memberikan arah untuk menjalankan/terlibat dalam aktivitas atau kegiatan tersebut demi mencapai tujuan yang memberikan kepuasan pada diri individu.

b. Teori motivasi

Teori motivasi dalam perspektif humanis menekankan pada motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kebebasan untuk memilih. Motivasi tidak dapat dilepaskan dari diri manusia karena motivasi menjadi bagian yang penting pada diri manusia, salah satu teori dalam motivasi yaitu teori yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow dalam M. Andi Setiawan yaitu teori hierarki kebutuhan.⁴⁹ Teori ini berasumsi bahwa perilaku manusia pada hakikatnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis.⁵⁰ Maslow memandang kebutuhan dasar harus terpenuhi dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

c. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi individu, karena motivasi dapat menjadikan seseorang merasakan perubahan. Sardiman dalam Asrori menjelaskan motivasi

⁴⁸ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 49.

⁴⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 35.

⁵⁰ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Polewali: Wineka Media, 2015), 127.

adalah seseorang yang tergerak untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak untuk melakukan setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- 3) Memilah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.⁵¹

Oemar Hamalik dalam Asrori menjelaskan fungsi motivasi yakni, mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sehingga hal-hal yang ingin dicapai dapat lebih terarah.⁵² Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Maka, fungsi motivasi adalah memberikan arah dan meraih apa yang diinginkan, menentukan tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai pendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas.

d. Macam-macam motivasi

Pada hakikatnya motivasi terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan dari dalam individu yang terdiri dari dorongan dan minat individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa berharap adanya ganjaran.⁵³ Ketika siswa menikmati dan senang mempelajari sesuatu dengan tidak mengharapkan hadiah ataupun pujian dari orang tua ataupun

⁵¹ Asrori, *Psikologi Pendekatan Pendidikan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 61.

⁵² Asrori, *Psikologi Pendekatan Pendidikan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 62.

⁵³ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 59.

guru disebut motivasi intrinsik. Individu yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki tugas yang cukup sulit dan menantang.

Woolfolk dalam Fadhilah Suralaga, menyebutkan bahwa sumber motivasi intrinsik meliputi faktor-faktor internal yaitu:

- 1) Minat
- 2) Kebutuhan
- 3) Kenikmatan
- 4) Rasa ingin tahu.⁵⁴

Motivasi menurut Alex dalam Asrori, faktor internal dalam motivasi intrinsik meliputi:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri yang mendorongnya untuk bertindak
- 2) Harga diri dan prestasi
- 3) Harapan akan masa depan
- 4) Kebutuhan yang mendorong manusia untuk mampu meraih potensinya.
- 5) Kepuasan kerja.⁵⁵

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lainnya (hadiah, pujian) sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Ataupun dapat juga dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan oleh seseorang dan diperoleh dari luar diri individu. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu, yakni: situasi lingkungan yang membuat individu terdorong untuk berperilaku dalam mencapai tujuan.⁵⁷ Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.

⁵⁴ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*, Cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 130.

⁵⁵ Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), 87.

⁵⁶ Mochamad Nursalim at.al, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 59.

⁵⁷ Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), 87.

Lingkungan siswa sebagaimana lingkungan individu pada umumnya, terdiri atas tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁸

Uno dalam dalam Faisal Tanjung menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan keinginan untuk melakukan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan terhadap diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.⁵⁹

e. Pengertian perguruan tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur sekolah.⁶⁰ UU RI Nomor 2 Tahun 1989 bagian IV pasal 16 menyatakan bahwa Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.⁶¹

⁵⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*, Cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 132.

⁵⁹ Faisal Tanjung, "Minat dan Motivasi Siswa Melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar," *Skripsi*, (Makassar: UNM, 2020), 12.

⁶⁰ Suhirno, "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan," *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2011), 12.

⁶¹ Suhirno, "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan," *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2011), 12.

Perguruan tinggi juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dari berbagai macam keahlian misalnya: bidang ekonomi, politik, pendidikan, teknik, psikologi, hukum, kesehatan dan sebagainya. Sejalan dengan itu, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.⁶² Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia kreatif sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.

Pendidikan tidak hanya memberikan informasi namun juga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Motivasi menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan siswa yang mengandung unsur keinginan, kebutuhan, dorongan maupun kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah. Dengan harapan agar memperoleh masa depan yang lebih baik menjadi landasan seseorang meningkatkan motivasinya terhadap suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah.⁶³

⁶² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbra, 2010), 78.

⁶³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbra, 2010), 78.

f. Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Abraham Maslow dalam M. Andi Setiawan dengan teorinya yaitu hirarki kebutuhan memandang bahwa kebutuhan menjadi salah satu alasan adanya motivasi dalam diri seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁶⁴ Maslow memaparkan lima hirarki kebutuhan yang harus dipenuhi manusia di antaranya:

- 1) Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan hidupnya secara fisik seperti sandang, pangan, dan papan.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, seorang individu memerlukan rasa aman dalam menjalankan aktivitasnya sebagai bentuk kebutuhan akan psikis individu seperti rasa aman terpenuhinya kebutuhan fisik maupun rasa aman terhadap sesuatu/ perilaku yang mengancam jiwa individu.
- 3) Kebutuhan sosial, kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan cinta, rasa kasih sayang dan rasa memiliki maupun dimiliki oleh individu.
- 4) Kebutuhan harga diri/ego, manusia berusaha memenuhi kebutuhan ini baik pada kebutuhan penghargaan yang lebih rendah seperti memperoleh status, ketenaran, pengakuan, perhatian hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan mempertahankan harga diri.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan potensi diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan berusaha untuk menjadi orang.⁶⁵

⁶⁴M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 35.

⁶⁵ Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi McClelland", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1, No. 1 (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya): 48.

Berdasarkan teori Maslow, orang tua berperan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosial bagi anak sehingga mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan lain dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi dapat didefinisikan sebagai efek sosio-psikologis kompleks yang mengatur keinginan seseorang untuk berhasrat.⁶⁶ Individu yang termotivasi lebih mungkin untuk meningkatkan proses, kinerja maupun potensi dirinya daripada individu yang tidak termotivasi.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (QS. Al-Imran (3):139).⁶⁷

Dalam Aya Mamlu'ah menyebutkan bahwa ayat tersebut berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.⁶⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya Allah swt. Menghibur kaum muslimin

⁶⁶ Dedi Dwi Cahyono et.al, “pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 6, No. 1 (2022), 44, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid Al-Haqq*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 49.

⁶⁸ Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surah Al Imran Ayat 139”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol. 1, No. 1 (2019), 32, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

dengan berfirman { وَلَا تَحْنُؤَا } “janganlah kamu bersikap lemah”. Artinya, janganlah kalian melemah akibat peristiwa yang telah terjadi itu. { وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ }
 { الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ } “Dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. Maksudnya, bahwa kesudahan yang baik dan pertolongan hanya bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman.⁶⁹

Berdasarkan tafsir ayat di atas adanya keyakinan dapat memberikan motivasi pada diri individu dalam hal ini siswa, untuk melihat potensi dalam dirinya sehingga dengan itu siswa tidak merasa lemah dan berputus asa untuk mencapai tujuannya di masa depan. Sebab, ketika telah menyadari potensi yang ada pada diri maka akan muncul keinginan yang lebih besar untuk menentukan pilihan-pilihan di masa yang akan datang.

C. Kerangka Pikir: Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)

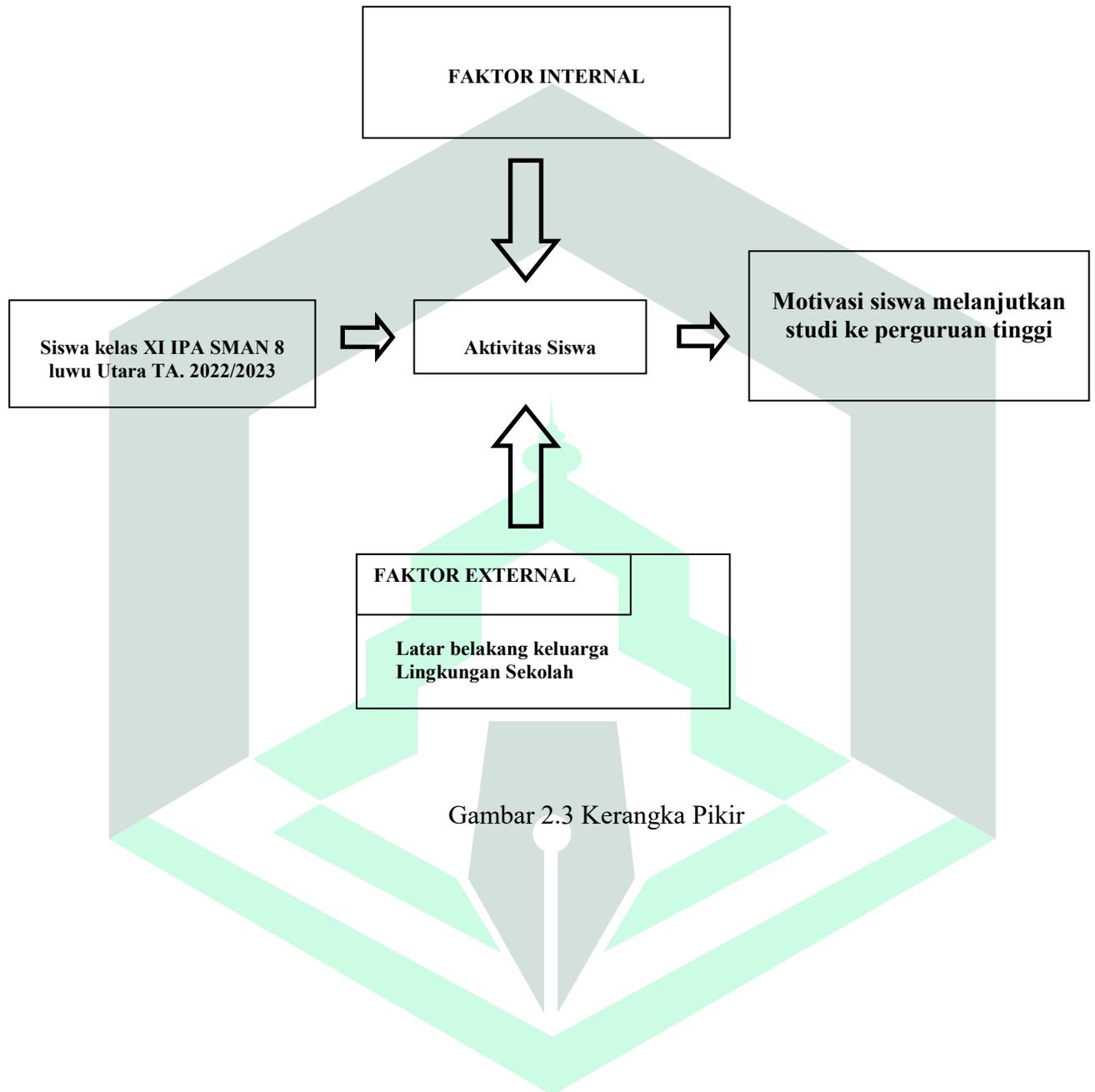
Dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada lembaga pendidikan, keberadaan siswa sangat penting untuk keberlangsungan lembaga pendidikan/sekolah dan siswa menjadi indikator terpenting berjalannya suatu lembaga pendidikan/sekolah. Aktivitas siswa selama menempuh pendidikan diatur secara sistematis demi kelancaran kegiatan hingga lulus sekolah. kegiatan siswa

⁶⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Cet. II, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2003), 149.

sering bersinggungan dengan berbagai lingkup dalam kehidupan, baik lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang dapat mendorong minat siswa. Aktivitas siswa didorong oleh motivasi dalam mencapai tujuannya dan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

Ketertarikan siswa terhadap suatu hal mendorong siswa menjalankan atau bahkan ikut serta dalam kegiatan hingga mencapai tujuan disebut motivasi. Sejalan dengan itu, diperlukan peranan sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi yang kuat menjadi bumbu dalam perjuangan pendidikan yang akan ditempuh siswa nantinya. Di lain sisi, lingkungan keluarga juga punya peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. kerangka pikir penelitian ini dapat peneliti digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) yaitu memandang individu atau organisasi sebagai bagian dari sesuatu kesatuan.

Denzin dan Lincoln dalam Umar Sidiq menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alami, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.² Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.³

Metode penelitian menjadi salah satu hal krusial dalam perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan.⁴ Dalam penelitian ini jenis

¹ Ananta Wikrama Tungga A, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 12.

² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Chiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. I, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

³ Djunaidi Ghony dan Fauza Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 89.

⁴ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Ed. I, Cet. I, (Yogyakarta: Ilmu, 2010), 68.

penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi.⁵ Kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan mengkaji tentang strategi sekolah dan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi di kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara).

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara yang berlokasi di Jl.Taman Siswa No. 02 Kelurahan Kappuna, Kec. Masamba Kab. Luwu Utara pada tanggal 14 November 2022 sampai awal Februari 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bidang kajian permasalahan yang dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat. Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan dalam penelitian. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi peneliti dalam penelitian.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang lebih sering bertemu dengan siswa dan orang tua juga berperan serta menyediakan kebutuhan dalam

⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Ed. I, Cet. I, (Yogyakarta: Ilmu, 2010), 47.

menunjang pendidikan siswa. Fenomena yang terjadi terutama pada tiap kelulusan siswa, timbul keresahan pada orang tua jika anaknya ingin meneruskan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi dengan biaya pendidikan yang terus meningkat apalagi jika latar belakang ekonomi yang kurang. Maka hal tersebut memberikan sumbangan dalam meninjau kembali pelayanan sekolah dalam membantu siswa sehingga berdampak pada peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik.

Maka Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)”.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan arti dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian berdasarkan pemahaman dan maksud peneliti. Adapun yang dimaksud dalam judul penelitian Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara) sebagai kajian peneliti akan dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Strategi sekolah

Strategi sekolah adalah suatu hasil keputusan berupa tindakan-tindakan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

2. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan orang tua dalam masyarakat ditinjau dari sosial ekonominya dalam memberikan dukungan moral dan finansial terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sesuatu hal yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan suatu tindakan akibat adanya dorongan dari dalam maupun luar diri yang dapat memberikan semangat dalam menempuh pendidikan tinggi.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi diri dan memerlukan bimbingan dan arahan dalam proses pendidikan.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat, dengan menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan

⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Chiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. I, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung.⁷ Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan akan diolah dan menghasilkan data yang runtut dan sistematis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemberian/penarikan kesimpulan.

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dari hasil pengamatan dan kajian yang telah dilakukan sehingga menghasilkan temuan dan informasi baru. Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁸ Jika dilihat dari sumber data maka pengumpulan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer atau subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga civitas akademik

⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Ed. I, Cet. I, (Yogyakarta: Ilmu, 2010), 84.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 35, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah/guru dan, 3 orang tua siswa dan 10 siswa kelas XI IPA di SMAN 8 Luwu Utara tahun ajaran 2022/2023.

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang lain ataupun lewat dokumen.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi baik berasal dari dokumen sekolah maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka diperlukan alat ukur yang baik. Dalam penelitian alat ukur dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini dikenal dengan variabel atau objek penelitian.¹¹ Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu telepon genggam untuk mengambil gambar dan merekam (*recorder*), *ballpoint*, dan buku. Telepon genggam digunakan peneliti dalam melaksanakan observasi untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 102.

merekam gambar atau video, dan merekam suara ketika pengambilan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat terhadap kajian yang diteliti, sehingga kebenaran dari informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan teknik pengambilan data yakni Random sampling. Random sampling adalah menentukan informan berdasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh subjek kajian mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik random sampling dilakukan dengan cara pengambilan subjek secara acak.¹²

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian.¹³ Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang

¹² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 69.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 165.

mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.

2. Wawancara/*Interview*

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak pewawancara dan terwawancara (informan) atau orang yang dapat memberikan informasi.¹⁴ Menurut Irwan dalam Anis Fuad dan Kandung Sapta Nugroho, metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen lainnya dan satu-satunya alat yang diperlukan berpusat pada informan (responden).¹⁵ Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*in depth interview*), adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan sosial saat pelaksanaan wawancara.¹⁶

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, di samping itu ada pula sumber bukan manusia atau *non human resources* antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 35, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

¹⁵ Anis Fuad dan Kandung Sapta Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 58.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 177.

resmi.¹⁷ Data yang didapatkan dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

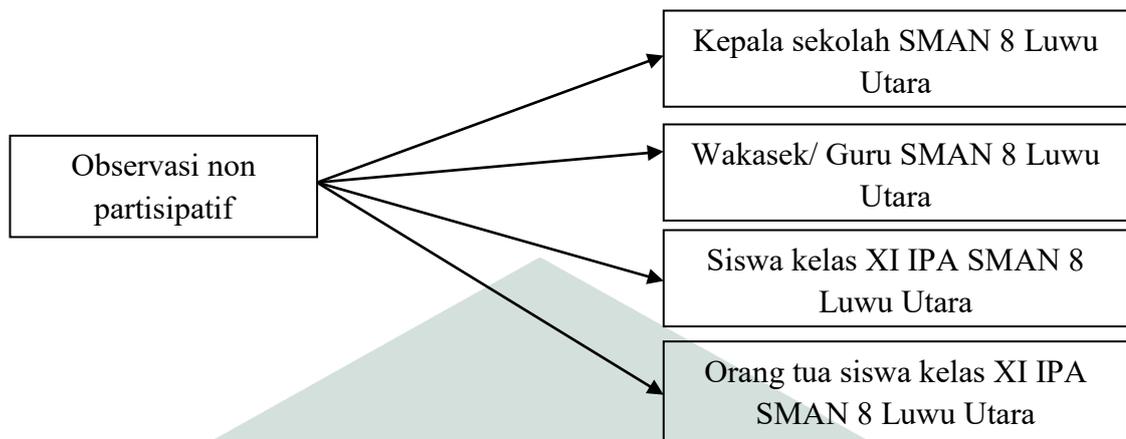
Untuk mengecek keabsahan temuan dalam penelitian teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi menggunakan teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁸ Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi menggunakan sumber, dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 200.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, Ed. 3, (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, Ed. 3, (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.



Gambar 3.8 Triangulasi sumber

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan reduksi

data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari nya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sejalan dengan itu, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰

4. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.²¹ Data yang telah melalui proses sebelumnya, pada tahap ini akan menjadi penutup dalam menganalisis data kajian penelitian.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, Ed. 3, (Bandung: Alfabeta, 2020), 132-137.

²¹ Anis Fuad dan Kandung Sapta Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 64.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Sejarah singkat UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara berlokasi Jl. Taman siswa No. 02 Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis sekolah ini berada sekitar -2,5547 lintang dan 120,3188 bujur, 100 meter ke arah barat dari jalan taman siswa atau terletak dekat dari jalan Poros trans Sulawesi.

UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dibangun diatas tanah seluas 15.000 m² pada tahun 2006 dengan status sekolah Negeri dan telah terakreditasi A. Pada mulanya sekolah ini bernama SMA Negeri 2 Masamba dengan menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) kemudian pada tahun 2017 di ubah menjadi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dengan menggunakan kurikulum 13 (K – 13). Hal ini sesuai dengan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017.¹

Selama kurun waktu sejak berdiri Tahun 2006 sampai Tahun 2023 telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak enam kali di antaranya:

- 1) Zaenal, periode tahun 2006-2013
- 2) Muhammad Natsir, periode tahun 2013-2014
- 3) Muhajir Junaidah, periode tahun 2014-2015
- 4) Arifin Santoso, periode 2016

¹ Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 99 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

5) Suhardi, periode 2017-2022

6) Suprianto, periode 2023

b. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

Stakeholder bersama dengan civitas akademik menetapkan visi dan misi dalam pengembangan kualitas UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut:

Visi:

“Kokoh dalam iman dan takwa berbudaya dan unggul dalam prestasi”

Misi:

- 1) Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan agama masing-masing.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang religius dengan mengedepankan etika dan norma-norma agama dalam pergaulan.
- 3) Menciptakan suasana hormat menghormati, tolong menolong dalam menumbuhkan semangat kekeluargaan satu sama lain.
- 4) Membiasakan diri mengucapkan salam, bertegur sapa secara sopan dan santun
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif dan objektif.
- 7) Meningkatkan dan memfasilitasi pembinaan kegiatan ilmiah, olahraga dan seni.
- 8) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing serta melestarikan kearifan budaya lokal.

- 9) Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.
- 11) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah.
- 12) Menumbuhkan dan memelihara budaya lingkungan yang ASRI.
- 13) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat.
- 14) Menjadikan sekolah sebagai sekolah adiwiyata.

c. Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

Kepala Sekolah	: Suprianto, S.Ag., M.Pd.I.
Kepala TU	: Hartawati, S.An.
WK. UR. Kurikulum	: Rafiuddin, S.Pd.
WK.UR. Kesiswaan	: Adaliah Rambe, S.P., M.Pd.
WK.UR. Sarana dan Prasarana	: Andi Khaidir, S.E.

d. Keadaan guru dan tenaga administrasi

Guru adalah tenaga kependidikan profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, mengarahkan, membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara aktif dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara terdiri dari 38 guru tetap (PNS) dan 23 guru honorer (Tidak Tetap) termasuk di dalamnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan BK. Selain itu dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah maka dibantu dengan tenaga administrasi sekolah yang terdiri dari delapan orang.

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan staf UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

No.	Guru dan Staf	Jumlah
1	Guru Tetap	35 orang
2	Guru Honorer	23 orang
3	Staf TU	8 orang

Sumber Data: Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara²

e. Keadaan Siswa

Keberadaan siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangatlah penting, karena dalam mencapai tujuan pendidikan siswa menjadi objek sekaligus subjek di saat yang bersamaan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan data yang ada, siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara berjumlah 763 orang dalam 24 rombongan belajar (rombel).

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah siswa		Jumlah rombel		Jumlah total siswa	
	L	P	MIPA	IPS	Siswa	Rombel
Kelas 10	78	169	6	2	247	8
Kelas 11	97	148	5	2	245	7
Kelas 12	96	175	7	2	271	9
	Total				763	24

Sumber Data: Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara³

² Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, Kamis, 24 November 2022

³ Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, Kamis, 24 November 2022

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah agar berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang Bimb. Konseling	1	Baik
6	Ruang aula	1	Baik
7	Ruang kelas	24	-
8	Laboratorium IPA	3	-
9	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Musholla	1	-
12	Ruang kesehatan/UKS	1	-
13	Lapangan Upacara/Voli	1	Baik
14	Lapangan Basket	1	Baik
15	Lapangan Takraw	1	Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
17	Kantin	4	Baik
18	Ruang osis	1	-
19	Perpustakaan	1	-
20	Ruang keamanan/Satpam	1	Baik
21	Parkiran	3	Baik
22	Toilet/WC	± 10	Baik

Sumber Data: Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara⁴

⁴ Dokumen Operator UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, Kamis, 24 November 2022

- g. Data Lulusan Siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara 3 tahun terakhir yang melanjutkan pendidikan tinggi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi Negeri, swasta maupun kedinasan tiga tahun terakhir mengalami peningkatan baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, UMPTKIN, Mandiri maupun jalur daftar perguruan tinggi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data lulusan Siswa UPT SMAN 8 Luwu Utara 3 Tahun Terakhir yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Tahun	Perguruan Tinggi			Jumlah
	PTN	PTS	PTK/POLRI/TNI	
2020	74	50	2	126
2021	65	54	22	141
2022	111	55	6	172
Total	250	159	30	439

Sumber data: Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara⁵

- h. Kondisi Sosial ekonomi orang tua siswa

Tabel 4.5 Data Rata-Rata Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI MIPA TA. 2022/2023

	PEKERJAAN					Total
	Guru/Dosen/ PNS	Wiraswasta	POLRI /TNI	PETANI	lainnya	
Jumlah	43	55	15	33	25	171
Persentase	25%	32%	9%	19%	15%	100%

Sumber data: Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

⁵ Sumber Data Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, Selasa 10 Januari 2023

B. Analisis Data

Penulis telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara mengenai gambaran strategi kepala sekolah dan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Studi di kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara). Pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai motivasi siswa kelas XI IPA untuk lanjut ke pendidikan tinggi sudah mulai terbangun ditunjukkan dengan antusias dalam menceritakan rencana pendidikannya kedepan. Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Dorongan dari dalam dan luar diri siswa memberikan semangat dalam menjalankan aktivitas belajar hingga mencapai pendidikan tinggi. Ketika suatu kegiatan menarik perhatian seseorang dan membuat seseorang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan itu tanpa ada paksaan dari pihak luar diri seseorang maka itu dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki minat pada suatu kegiatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Alvina, selaku siswa kelas XI MIPA 4 terkait keinginannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan persiapannya.

“Ada, persiapan saya untuk sekarang itu berusaha memperbaiki nilai supaya lulus di PTN. saya ingin masuk PTN kak jadi saya dari sekarang sudah cari informasi soal perguruan tinggi yang sesuai dengan minat saya untuk jadi bidan. Agar tidak pusing dan bingung nantinya maka saya

berusaha untuk cari tahu dari sekarang baik tentang kampusnya seperti apa, pembayarannya bagaimana dan apa saja yang perlu dipersiapkan kedepannya”.⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Azzahra, selaku siswa kelas XI MIPA 2.

“Iya, saya berkeinginan ambil jurusan manajemen di PTN. saya juga sering liat poster lomba pada universitas yang saya minati dan memang perlu dipersiapkan dari sekarang jangan sampai tiba masa tiba akal”.⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Dwi Azzahra, selaku siswa kelas XI MIPA 2.

“saya berencana daftar di IPDN atau di PTN dengan jurusan kesehatan masyarakat. saya biasanya cari informasi seputar perguruan tinggi seperti mencari dimana universitas itu, apa saja persyaratan untuk masuk, *follow* instagramnya, cari tahu orang-orang lulusan sana”.⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Annisa, selaku siswa kelas XI MIPA 3.

“Ada, saya berharap masuk di perguruan tinggi negeri. Untuk sekarang saya hanya mendengar dari cerita orang-orang saja”.⁹

Sama halnya juga yang disampaikan Nopiya, siswa kelas XI MIPA 3.

“Ada, saya tertarik pada bidang keagamaan atau bahasa arab. Kalau sekarang masih belum mencari tahu”.¹⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Suci, selaku siswa kelas XI MIPA 2.

⁶ Alvina Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁷ Aziza Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁸ Dwi Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

⁹ Annisa Silsava Amira, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

¹⁰ Nopiya Faturrahma, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

“Kalau keinginan ada tapi jika tidak dapat kuliah saya akan kerja. Saya belum mencari tahu tapi pernah dengar-dengar saja”.¹¹

Selanjutnya disampaikan oleh Dwi Azzahra, selaku siswa kelas XI MIPA

2.

“Ada, saya berkeinginan lanjut di PTN jurusan kedokteran dan saya sering sekali cari informasi, dari sekarang saya sudah berusaha mencari tahu kampus-kampus yang akan saya daftar, persyaratan masuknya bagaimana jadi saya sudah punya rencana kedepannya”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan bahwa siswa memiliki minat dan keinginan untuk lanjut ke perguruan tinggi didasarkan pada usaha beberapa siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam mendaftarkan diri ke perguruan tinggi, mendengar dari orang lain, dan lainnya belum mempersiapkan.

Dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak terlepas dari harapan dan cita-cita siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Menurut saya pendidikan itu penting sekali, saya dari dulu termotivasi sama bunda saya yang seorang guru dan sekarang saya mau jadi bidan karena dapat membantu orang-orang yang kesusahan apalagi kalau berkaitan dengan masalah ekonomi dan lainnya dengan harapan saya menjadi lebih baik nantinya dan dapat memperbaiki perekonomian keluarga serta bisa meringankan beban orang tua”.¹³

¹¹ Suci Indah Sari, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

¹² Nurul Hijrah Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

¹³ Alvina Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

“Karena cita-cita saya jadi pegawai bank jadi perlu pendidikan di perguruan tinggi untuk itu saya berharap lulus SNMPTN”.¹⁴

“Saya bercita-cita menjadi seorang camat dan saya perlu belajar lagi untuk itu dan salah satu jalurnya yaitu daftar di perguruan tinggi agar cita-cita saya dapat tercapai. Saya berharap lulus SNMPTN dan kedepannya dimudahkan untuk menggapai cita-cita saya sehingga dapat membanggakan orang tua”.¹⁵

“Saya bercita-cita menjadi psikolog karena saya suka mendengarkan cerita orang lain dan dengan Keahlian psikolog, saya nantinya dapat membantu orang. Maka saya ingin kuliah agar cita-cita saya dapat tercapai sehingga saya dapat jadi orang berguna, terus selalu rendah hati kepada semua orang”.¹⁶

“Saya berkeinginan untuk kuliah karena cita-cita saya mau jadi guru agama sehingga saya dapat masuk pesantren untuk mengajar tentang keagamaan”.¹⁷

“Cita-cita saya ingin jadi pramugari tapi tidak memakai kerudung jadi mungkin saya pikirkan kembali”.¹⁸

“Saya ingin menjadi dokter spesialis penyakit dalam dan membutuhkan pendidikan di kampus agar bisa menjadi dokter dan Semoga mental saya lebih kuat lagi agar bisa menjadi lulusan mahasiswa terbaik”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di lapangan bahwa siswa telah memiliki cita-cita sebagai arah perjalanannya masuk perguruan

¹⁴ Aziza Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

¹⁵ Dwi Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

¹⁶ Annisa Silsava Amira, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

¹⁷ Nopiya Faturrahma, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

¹⁸ Suci Indah Sari, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

¹⁹ Nurul Hijrah Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

tinggi, siswa memiliki antusias dalam memberikan jawaban berkaitan dengan cita-citanya dimasa mendatang sebagai salah satu pendorong bagi siswa.

2. Strategi sekolah dalam memotivasi siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Jika sekolah menghendaki para siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus SMA maka diperlukan strategi bagi sekolah dalam mensukseskan hal tersebut. Sekolah menjadi salah satu yang memiliki peranan untuk merealisasikan tujuan tersebut dengan melibatkan wakil-wakil kepala sekolah maupun guru-guru dalam menjalankan strategi sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, penulis mendapatkan hasil bahwa persentase siswa yang melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rafiuddin, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut.

“Rata-rata 3 tahun terakhir itu diatas 70% yang lanjut kuliah karena antusiasnya siswa untuk lanjut baik di Negeri maupun swasta tinggi sekali. Jadi intinya yang lanjut di perguruan tinggi swasta maupun Negeri itu di atas 70% yang lainnya itu masuk ikatan dinas atau angkatan. Jadi istilahnya persentase kelulusan yang tidak lanjut itu sekitar angka-angka 10% lah yang tidak lanjut dan selalu itu informasinya ada masuk ke sekolah tentang siswa lanjutnya disini, tidak dominan ke Negeri demikian juga yang masuk di angkatan itu juga antusiasnya besar. Jadi intinya siswa tidak berhenti di ijazah SMA saja”.²⁰

²⁰ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

Peningkatan persentase lulusan dalam melanjutkan pendidikan tinggi tidak lepas dari strategi-strategi yang diterapkan sekolah dalam mendorong motivasi siswa terus meningkat adapun strategi- strategi sekolah tersebut meliputi:

a. Kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru

Sekolah sebagai tempat siswa dalam mengenyam pendidikan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas siswa, sehingga sekolah punya peran dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk pendidikan lanjutannya setelah lulus SMA. Adanya kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan wakilnya maupun para guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan peranannya, guru senantiasa diharapkan dapat membantu siswa memahami pengetahuan yang akan disampaikan dan membimbing serta memberikan motivasi yang dibutuhkan oleh siswa dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprianto, selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Sangat banyak peranannya sekolah salah satunya dengan guru menyampaikan kepada siswa betapa keras dan sulitnya persaingan kedepan makanya dibekali dengan pendidikan dan dalam mengarahkannya, kurikulum yang bekerja ekstra pada bidang ini”.²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Adaliah Rambe, selaku guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

“Kalau ibu pribadi mulai dari kelas 10, ibu setiap masuk di kelas yang pertama selalu memotivasi anana berkembang sesuai bakat dan minatnya. kadang-kadang saya bilang begini nak apakah menjadi dokter dulu baru bahagia, apakah harus kita jadi tentara dulu baru bahagia kan tidak. Supaya anana tidak menjadikan suatu beban karena kan orang tua

²¹ Suprianto, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin 6 Februari 2023.

menekankan pokoknya harus jadi ini dan itu. Untuk itu ibu tidak pernah bosan dalam memberikan motivasi”.²²

Selanjutnya bapak Rafiuddin, selaku guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan.

“Kami sangat terbuka ketika pihak luar seperti tempat bimbel atau kampus-kampus untuk memperkenalkan kampusnya di sekolah, sebagai bentuk pemberian informasi kepada siswa tentang gambaran perguruan tinggi. Jadi setiap tahun di kurikulum itu untuk ikut jalur prestasi misalnya, pada saat mau mendaftar para siswa mulai selalu bertanya. Siswa bertanya kira-kira kemana bagusnya, apa yang saya pilih kepada kurikulum. Walaupun mungkin ada beberapa siswa yang meminta nasehat kepada guru BK atau guru yang lain namun yang menangani tentang ini selama ini, itu kurikulum”.²³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kepala sekolah beserta guru-guru yang sering bersinggungan langsung dengan siswa selama di sekolah senantiasa memberikan motivasi sejak siswa memasuki lingkup sekolah dan membantu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa terkait pendidikan setelah lulus SMA.

b. Memberikan arahan kepada siswa

Sekolah berperan dalam memberikan arahan dan bantuan kepada siswa untuk kemudahan pendidikan setelah lulus SMA dengan memberikan informasi dan pengalaman yang membantu siswa agar mengembangkan kemampuannya.

²² Adaliah Rambe, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

²³ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Suprianto selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut.

“Kami memberi peluang seluas-luasnya apa yang menjadi bakat dan minatnya, kita buka siapa yang unggul dalam akademik, olahraga, seni dan senantiasa kita gali serta kita beri ruang. Yang berperan akan hal itu tentu kesiswaan bersama dengan kurikulum beserta dengan guru-guru yang dapat melihat siswa yang punya potensi atau tidak. Kita jalan secara alamiah makanya kita tidak akan kekurangan stok karena kita duluan untuk menggali bakat dan minat siswa dengan memberi ruang bahkan kasarnya dalam hal biaya sekalipun kita akan mempersiapkan untuk menumbuhkan minat dan bakat itu”.²⁴

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Adelia Rambe, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkaitan pengembangan kemampuan siswa.

“Disini memang sudah ada programnya yang harus dilaksanakan sejak awal siswa masuk, Kita ada pembinaan khusus untuk mendeteksi bakat dan minatnya anana, dari situ kemudian kita arahkan cocoknya masuk ekskul yang mana. Dan alhamdulillah siswa di sini punya rasa percaya diri yang bagus, mungkin juga karena ekstrakurikuler disini banyak sekitar 20-an dan hampir sebagian besar aktif. Dari situ kami usahakan ikut lomba-lomba supaya lebih meningkatkan percaya diri siswa bahwa siswa di desa bisa bersaing dan sekolah pastinya mendukung untuk mereka Berprestasi. Pokoknya jika siswa punya kemauan kami usahakan dengan bimbingan tentunya. Kami juga mengambil orang luar untuk jadi Pembina ekstrakurikuler bahkan ada beberapa ekskul yang disarankan oleh siswa seperti karate dan silat. Sekarang beberapa ekskul sudah difasilitasi mereka punya sekret”.²⁵

Sama halnya juga disampaikan oleh bapak Rafiuddin, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara.

“Siswa disini itu tinggi motivasinya untuk lanjut perguruan tinggi, misalnya pada saat tiba masa penerimaan yang pertama mereka koordinasi kira-kira maunya siswa bagusnya kemana. Biasanya ke kurikulum itu karena yang menangani misalnya untuk lanjut jalur undangan itu lewat

²⁴ Suprianto, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin 6 Februari 2023.

²⁵ Adaliah Rambe, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

kurikulum makanya siswa itu termotivasi untuk meminta informasi lewat kurikulum tentunya kita selalu memberikan penekanan, masukan sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka akan selalu koordinasi mau lanjut kemana”.²⁶

Adapun pada siswa yang kondisi sosial ekonominya kurang namun memiliki minat untuk lanjut perguruan tinggi, maka sekolah akan mengarahkan siswa sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rafiuddin, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara.

“Untuk masalah ekonomi selama ini ada beberapa siswa yang terkendala ekonominya sehingga saya arahkan untuk mencoba dulu dan ketika lulus in syaa allah mungkin ada beasiswa di dalam yang bisa membantu, Sebelum mendaftar juga ada beasiswa bidikmisi misalnya, dari situ juga saya selalu arahkan kalau misalnya ekonomi siswa ini bisakah siswa pertanggung jawabkan nanti semisal mendaftar kemudian lulus. Pokoknya sampai dia lulus. Bahkan siswa yang tamat tahun kemarin kemudian belum masuk dan mau lanjut tahun depannya dia tetap masih konsultasi dan kita terbuka tentang itu”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa adanya usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan arahan kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA, hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan wakil-wakil kepala sekolah maupun guru-guru dalam memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan minat dan bakatnya.

c. Membangun lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang tenang, tertib dan mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan bakatnya.

²⁶ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

²⁷ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

Maka dengan adanya lingkungan yang baik diharapkan akan mendatangkan hasil yang baik pula. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprianto, selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut.

“Masuk SMA 8 sejak awal berdirinya itu tidak semudah yang siswa bayangkan karena nanti istilahnya akan tereliminasi dalam waktu 3 bulan secara alamiah jika siswa tidak betul-betul belajar dan tidak mampu pasti akan keluar. Jadi memang sejak awal kita bangun bahwa SMA 8 ini adalah SMA disiplin, membina siswa dengan serius untuk bisa lanjut di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi yang favorit, Negeri maupun swasta sesuai dengan kemampuannya”²⁸

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Adaliah Rambe, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkaitan pengembangan kemampuan siswa.

“Kita selalu menerapkan apel pagi setiap harinya, dengan para guru di depan gerbang, seperti biasa siswa menunggu untuk salam. Rekan-rekan osis berkeliling memanggil siswa ke lapangan. Untuk siswa yang tidak tepat waktu kita berikan poin dan hukuman serta kita konfirmasi keterlambatannya karena apa”²⁹

Selanjutnya bapak Rafiuddin, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut.

“Kita selalu mensupport dengan mendorong mereka, saya selalu memberikan penekanan kepada siswa yang mau selesai untuk jangan hanya berhenti sampai disini siswa harus lanjut, saya menyampaikan bahwa siswa jangan hanya mengandalkan ijazah yang nantinya akan didapatkan “³⁰

Sejalan dengan di atas, para siswa juga memberi tanggapannya terhadap motivasi yang diberikan guru dalam melanjutkan pendidikan selama berada di

²⁸ Suprianto, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin 6 Februari 2023.

²⁹ Adaliah Rambe, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

³⁰ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Sering setiap hari pasti guru menasehati, bahwa pendidikan penting dan menggambarkan alumni sekolah yang diterima perguruan tinggi seperti apa dia belajar”.³¹

“Terkadang guru, memberikan gambaran alumni sekolah yang berhasil pada perguruan- perguruan tinggi di tengah-tengah pembelajaran atau ketika ada anana yang bertanya ke guru mengenai hal itu maka guru akan menjelaskan”.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan bahwa sekolah berusaha menjalankan peranannya dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa dengan memberikan motivasi yang membangun untuk kelancaran pendidikannya dengan menekankan aturan sekolah terutama dalam hal kedisiplinan.

d. Proses pembelajaran yang inovatif

Proses pembelajaran menjadi bagian yang paling penting di sekolah, dan guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Maka cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh terhadap semangat siswa dalam belajar dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Adelia Rambe, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara.

“Selama proses pembelajaran guru-guru misal seperti guru bahasa indonesia mengadakan praktek-praktek dalam pembelajarannya, sehingga

³¹ Nurul Hijrah Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

³² Suci Indah Sari, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

mau tidak mau siswa harus tampil. Seni budaya juga dengan menari. Dengan adanya tugas praktek siswa diharapkan dapat percaya diri untuk tampil di depan”.³³

Selanjutnya disampaikan oleh bapak suprianto, selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Motivasi siswa SMA 8 dalam belajar kira-kira di atas rata-rata, Indikatornya diantaranya kehadiran dan yang kedua hasil kerja tugas-tugasnya. Sehingga motivasinya untuk lanjut perguruan tinggi juga cukup tinggi, karena yang pertama siswa sudah tahu bagaimana lanjut yang benar maksudnya siswa tahu apa yang diinginkan dan apa alasannya untuk lanjut kasarnya siswa sudah tahu masa depannya”.³⁴

Sejalan dengan di atas, Aziza azzahra siswa kelas XI MIPA 2 UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara menyampaikan

“Kalau saya kak, jika guru membawakan materi dengan asyik dan tidak membosankan akan memudahkan saya memahami materi pembelajaran yang disampaikan”.³⁵

Salah satu jalur untuk masuk ke perguruan tinggi yaitu lewat jalur prestasi dan nilai raport menjadi bagian terpenting pada proses pendaftaran tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga memberikan semangat kepada siswa untuk memperbaiki nilai-nilainya agar dapat mengikuti pendaftaran perguruan tinggi melalui jalur tersebut.

³³ Adaliah Rambe, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022

³⁴ Suprianto, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin 6 Februari 2023.

³⁵ Aziza Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

3. Gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Dalam memberikan motivasi pada siswa berkaitan dengan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA maka selain dorong dari dalam diri maupun sekolah juga dibutuhkan dorongan material dan mental dari lingkungan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suprianto, selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut.

“Kalau sekarang heterogen kondisinya beda dengan waktu awal-awal sekolah, karena adanya sistem zonasi sehingga yang terdekat dengan sekolah harus masuk tanpa harus kita saring keilmuannya dan ada keinginan untuk sekolah kita harus terima. Jadi atas dasar tanggung jawab kemanusiaan harus diterima dan jika dikatakan kondisinya sangat heterogen baik dari kemampuan ekonomi maupun daya serap pelajaran sangat bervariasi untuk waktu setelah diterapkan sistem zonasi”.³⁶

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Rafiuddin, selaku guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut.

“Kalau kondisi ekonomi di SMA 8 itu di atas rata-rata walaupun sebenarnya ada siswa yang tingkat ekonominya memang dibawah tapi kalau semisalnya mau kita bandingkan tingkat ekonomi di SMA 8 itu lebih diatas rata rata mereka. Buktinya dari penggunaan kendaraannya, Disini penggunaan roda 2 maupun yang diantar lewat kendaran pribadi itukan diatas 70%. Kendaraan mereka banyak sedangkan parkirannya tidak cukup, lain juga yang diantar lewat pribadi jadi kalau dilihat dari

³⁶Suprianto, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Senin 6 Februari 2023.

³⁶ Rafiuddin, guru sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang wakil kepala sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

penghasilan kayaknya ini di atas rata-rata walaupun sebenarnya ada juga di bawah”.³⁷

Selanjutnya bapak Sabir, selaku operator sekolah UPT SMA Negeri 8

Luwu Utara memberikan data bahwa:

“Siswa penerima PIP (program Indonesia pintar) itu sebanyak 143 orang, yang memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS) sebanyak 95 orang, KPS (kartu perlindungan sosial) sebanyak 84 orang dan yang diusulkan dari sekolah sebanyak 137 orang”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang didapatkan di lapangan bahwa kondisi sosial ekonomi siswa di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara terbilang baik dibuktikan dengan penggunaan kendaraan bermotor, orang tua memesan ojek untuk mengantar dan menjemput anaknya ataupun orang tua siswa sendiri yang melakukan hal tersebut. Data menunjukkan bahwa kriteria siswa yang bisa mendapatkan bantuan program Indonesia pintar adalah siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki salah satu kartu bantuan dari pemerintah yakni keluarga pemilik kartu keluarga sejahtera (KKS) atau kartu perlindungan sosial (KPS) dan kartu Indonesia pintar (KIP).

Kondisi sosial yang dimaksud ialah bagaimana interaksi sosial yang dibangun oleh individu selama beraktivitas seperti saat orang tua berkomunikasi dengan anak maupun metode orang tua dalam menerapkan pendidikan kepada anak. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua siswa ditinjau dari pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kebutuhan

³⁷Sabir, guru sekaligus Operator Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang Guru pada hari Kamis, 24 November 2022.

³⁸Sabir, guru sekaligus Operator Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara “Wawancara” di Ruang Guru pada hari Kamis, 24 November 2022.

pendidikan bagi anak-anaknya. Untuk lebih lanjut akan dipaparkan mengenai gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai berikut:

a. Persepsi orang tua tentang pendidikan

Pendidikan menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan manusia akan memperoleh kehidupan yang sejahtera. Siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda maka dengan itu persepsi orang tua tentang pendidikan sangatlah penting bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu suraeni selaku salah satu orang tua siswa kelas XI MIPA 3, sebagai berikut:

“Saya dan bapak (suami) pendidikannya kami rendah namun untuk anak kami tetap usahakan pendidikannya bagus agar lebih baik nantinya dari kami. Alhamdulillah saya dapat menyekolahkan salah satu anak saya kuliah dan yang kedua juga ada keinginan untuk kuliah”.³⁹

Sebagaimana juga disampaikan ibu Irayanti Nur selaku salah satu orang tua siswa berkaitan persepsinya tentang pendidikan.

“Keluarga saya sedari kecil menekankan untuk selalu antusias terhadap pendidikan. Bukan berarti perempuan hanya tinggal dirumah tetapi perlu juga sebuah pendidikan dan cita-cita yang tinggi. Karena itu saya sangat mendukung pendidikan anak”.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yati, selaku orang tua siswa kelas XI MIPA 5.

³⁹ Suraeni, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Suraeni pada hari Jum’at, 18 November 2022.

⁴⁰ Irayanti Nur, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Ruang Prodi Hukum UNANDA Palopo pada hari Senin, 26 Desember 2022.

“Saya menyekolahkan anak saya hingga kuliah supaya nantinya dapat membantu saya dengan pengetahuan yang dimilikinya”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan bahwa orang tua siswa dalam memandang pendidikan mulai terbuka dilihat dari sikap dan cara berpikirnya tentang pendidikan anak, sehingga anak-anak yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA merasakan adanya dukungan orang tua.

b. Metode orang tua dalam mendidik

Peranan orang tua dalam kelancaran pendidikan anaknya tak lepas dari metode atau cara orang tua mendidik anak-anaknya. Seorang anak akan dapat mengelola masalahnya atas bantuan didikan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Irayanti Nur selaku salah satu orang tua siswa kelas XI MIPA 3 sebagai berikut:

“Saya lebih menekankan kepada anak-anak untuk menjaga *attitude* mereka karena tanpa itu jabatan dan gelar kalau dikalikan dengan nol maka hasilnya tetap nol. Saya menerapkan jadi ibu yang *learning by doing*, misalnya jika saya mendapati anak saya melakukan sesuatu yang keliru maka saya akan menegur mereka terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa perilaku seperti itu tidak baik, tidak sesuai etika. Saya berusaha jadi ibu yang menghindari marah dengan cara membentak dan memaki. Saya juga berusaha mendengarkan anak-anak saya”.⁴²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yati, selaku orang tua siswa kelas XI MIPA 5.

⁴¹ Yati, orang tua siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Yati pada hari Jum’at, 18 November 2022

⁴²Irayanti Nur, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Ruang Prodi Hukum UNANDA Palopo pada hari Senin, 26 desember 2022.

“Kalau saya sendiri tidak ada paksaan untuk mau jadi apa, lebih membiarkan mereka bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, mereka tahu mana yang baik dan tidak”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan bahwa dalam lingkungan keluarga orang tua berperan menanamkan nilai-nilai, etika, dan tanggung jawab kepada siswa dimulai dari hal-hal kecil tapi secara terus menerus sehingga menimbulkan kebiasaan yang ada pada diri siswa dan dibawa hingga dewasa nanti.

c. Interaksi antar anggota keluarga

Komunikasi adalah media yang paling mudah bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan keseharian anak-anaknya, namun tak jarang akibat kesibukan dan rasa lelah setelah bekerja orang tua menjadi kurang komunikasi dengan anak sehingga tidak terjalin kedekatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Kadang-kadang, saya tinggal dengan bapak dan untuk komunikasi dengannya saya perlu cari waktu luangnya dimana tidak sibuk seperti saat bapak saya duduk-duduk atau saat mati lampu kadang dan memang waktunya tepat jadi saya ajak bapak saya bicara atau komikasikan soal pendidikan saya nantinya”.⁴⁴

“Jarang-jarang kak, saya biasanya selalu sendiri dirumah dan orang tua pulang menjual sekitar jam 5 sehingga malam baru dapat komunikasi atau cerita dengan orang tua”.⁴⁵

“Jarang, saya biasa sering cerita dengan kakak sepupu untuk rencana pendidikan saya kalau sama orang tua masih belum”.⁴⁶

⁴³ Yati, orang tua siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Yati pada hari Jum’at, 18 November 2022

⁴⁴ Alvina Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁴⁵ Nopiya Faturrahma, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Rabu, 16 November 2022.

“Saya orangnya malu-malu untuk bercerita dengan orang tua, saya biasanya sering komunikasi dengan kakak kebetulan kakak saya juga berkuliah di jurusan yang berbeda dengan pilihan saya nantinya dan kakak saya sangat membantu saya untuk komunikasi dengan orang tua saya”.⁴⁷

“Saya biasanya komunikasi sama bapak saja karena ibu saya sudah meninggal, sehingga saya dekat sekali sama bapak tapi saya jarang untuk cerita ke bapak kecuali bapak yang bertanya lebih dulu”.⁴⁸

“Saya langsung bercerita kepada orang tua saya, tentang kegiatan sekolah saya, organisasi sekolah yang saya ambil sehingga orang tua saya tahu apa saja yang saya lakukan di sekolah”.⁴⁹

“Saya sering bercerita kepada bunda tentang setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah dan jika saya tidak bercerita bunda saya akan bertanya kepada saya”.⁵⁰

“Saya biasanya cerita ke mama, dan mama saya kadang memberikan saran kepada saya”.⁵¹

Sejalan dengan di atas ibu Irayanti selaku orang tua Annisa siswa kelas XI MIPA 3 menyatakan bahwa,

“Alhamdulillah saya selalu berusaha untuk mencari tahu kegiatan anak saya. Biasanya anak laki-laki cenderung tertutup tetapi alhamdulillah

⁴⁶ Dwi Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁴⁷ Nurul Hijrah Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁴⁸ Hawa Firdaus, siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Rabu, 16 November 2022.

⁴⁹ Aziza Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁵⁰ Annisa Silsava Amira, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

⁵¹ Suci Indah Sari, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

anak saya tidak, dia menceritakan apa yang dialaminya atau kegiatannya bersama temannya begitu pun dengan nisa anak saya”.⁵²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Suraeni selaku orang tua Nopiya siswa kelas XI MIPA 3.

“Anak saya memang dari dulu dekat sama saya, dia akan kita ketika ada yang mau dia cerita”.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yati, selaku orang tua siswa kelas XI MIPA 5.

“Biasa komunikasi, terkadang saya yang memulai bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan atau apa saja. Terkadang juga anak-anak saya yang mulai cerita, jadi bisa dibilang sering berinteraksi dengan anak, kadang dia bilang capek karena banyak tugas yang dia punya disekolah”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dan orang tua siswa bahwa ada kelompok siswa yang orang tuanya memiliki kesibukan sehingga jarang untuk berkomunikasi dengan siswa. Adanya rasa malu-malu dan ragu disaat bersamaan yang dirasakan oleh siswa untuk memulai bercerita kepada orang tua tentang pendidikan yang sedang dan akan siswa jalani nantinya kepada siswa yang punya keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Disisi lain ada kelompok siswa yang terbiasa untuk membagikan aktivitasnya dengan bercerita langsung kepada orang tua ditengah kesibukan orang tua.

⁵²Irayanti Nur Nur, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Ruang Prodi Hukum UNANDA Palopo pada hari Senin, 26 desember 2022.

⁵³ Suraeni, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Suraeni pada hari Jum’at, 18 November 2022.

⁵⁴ Yati, orang tua siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Yati pada hari Jum’at, 18 November 2022

d. Memenuhi kebutuhan anak

Salah satu kewajiban yang dipenuhi oleh orang tua ialah memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dalam hal ini anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk siap sedia terhadap kebutuhan anaknya dalam masa yang akan datang, di samping itu juga tanggungan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya menjadi hal yang tak luput dipikirkan oleh orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Suraeni, selaku orang tua siswa kelas XI MIPA 3.

“Ditabung 100 ribu perhari karena anak saya mau kuliah sebab kakaknya juga kuliah, meski sudah saya katakan untuk menunda setahun sebelum masuk kuliah tapi dia tidak mau. Untuk hambatan tidak ada karena sudah ada simpanan untuk kebutuhan rumah dan kuliah, insya allah”.⁵⁵

Juga disampaikan oleh ibu irayanti nur, selaku salah satu orang tua siswa kelas XI MIPA 3 bahwa

“ya Alhamdulillah, Anak saya nisa, sejak kelas sepuluh dia sudah tahu passionnya dimana, sehingga tidak ada hambatan. Saya hanya mengatakan agar dia meningkatkan prestasi akademiknya, anak saya mau masuk jurusan psikolog sebab katanya dia suka dengar curhatan temannya, tentunya saya sudah menyiapkan diri secara material maupun mental dalam mendukung pendidikannya”.⁵⁶

⁵⁵ Suraeni, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Suraeni pada hari Jum’at, 18 November 2022

⁵⁶Irayanti Nur Nur, orang tua siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Ruang Prodi Hukum UNANDA Palopo pada hari Senin, 26 desember 2022

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Yati, selaku orang tua siswa kelas XI MIPA 5.

“Sejujurnya, tidak ada persiapan sama sekali , tapi kalau anak-anak minta sesuatu diusahakan terpenuhi. Tentu saja kendalanya uang itu paling penting, ekonomi perlu ditunjang”.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan respon beberapa siswa yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena saya sudah cerita ke bapak saya tentang keinginan saya kuliah dan bapak saya merekomendasi saya untuk ke jawa sehingga kalau ada sesuatu yang saya butuhkan kakak saya yang pertama dapat membantu saya”.⁵⁸

“Didukung kak, orang tua saya sering memberi semangat dan motivasi untuk tetap berusaha dan sabar jika kemauan saya nantinya tidak sesuai dengan yang saya harapkan sehingga orang tua saya sudah memberikan alternatif lainnya seperti daftar di politeknik kesehatan.”⁵⁹

“Didukung kak, orang tua juga menyarankan untuk masuk ke universitas atau perguruan tinggi keagamaan biar sesuai dengan minat saya”.⁶⁰

“Didukung karena mereka bilang kamu suka dan nyaman disitu lulus bertanggung jawab”.⁶¹

“Iya mendukung, tapi orang tua saya hanya mengatakan jika kakak saya mau membiayai kuliah saya nantinya maka saya dapat kuliah”.⁶²

⁵⁷ Yati, orang tua siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Tempat Jualan ibu Yati pada hari Jum’at, 18 November 2022

⁵⁸ Hawa Firdaus, siswa kelas XI MIPA 5 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Rabu, 16 November 2022.

⁵⁹ Alvina Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁶⁰ Nopiya Faturrahma, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

⁶¹ Annisa Silsava Amira, siswa kelas XI MIPA 3 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Jum’at, 18 November 2022.

⁶² Suci Indah Sari, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

“Mendukung sekali, orang tua saya bahkan mendorong saya untuk kuliah dan telah menyiapkan biaya pendidikan untuk saya saat kami bercerita tentang pendidikan saya”.⁶³

“Iya, tapi orang tua saya mengharapkan saya juga untuk menjadi penceramah dengan melihat potensi yang ada pada diri saya. Untuk itu saya juga telah menyiapkan pilihan-pilihan lainnya jika cita-cita kedokteran bukan jalan saya dan orang tua selalu menyampaikan bahwa setiap anak punya rezekinya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan beberapa siswa bahwa dengan dukungan dari orang tua, menambah semangat siswa untuk terus belajar namun dukungan semangat saja tidaklah cukup dalam mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dibutuhkan amunisi secara finansial dan mental yang kuat hingga dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi nantinya. Usaha orang tua dalam mendukung keinginan siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dapat dilihat dari persiapan orang tua secara finansial dengan berusaha menyisihkan sebagian pendapatannya untuk pendidikan anak.

C. Pembahasan

1. Motivasi Siswa Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kebebasan untuk memilih adalah salah satu teori motivasi dalam perspektif humanistik, dalam teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa pada dasarnya perilaku manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik fisik

⁶³ Aziza Azzahra, siswa kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

⁶⁴ Nurul Hijrah Azzahra, siswa kelas XI MIPA 4 “Wawancara” di Lingkungan Sekolah pada hari Kamis, 24 November 2022.

maupun psikis.⁶⁵ Orang tua bertanggung jawab atas kebutuhan dasar siswa sehingga siswa dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya yang lebih tinggi baik itu pada pengembangan diri ataupun pada pendidikan tinggi.

Motivasi dibangun atas dua faktor yaitu internal dan eksternal. Lewat jalur internal indikator yang menjadi Motivasi siswa diantaranya:

a. Adanya minat

Siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara memiliki minat untuk lanjut pendidikan setelah lulus SMA yang cukup baik dilihat dari adanya ketertarikan siswa untuk mencari tahu tentang informasi perguruan tinggi, keikutsertaan siswa dalam pengembangan kemampuan dari jalur ekstrakurikuler serta usaha siswa dalam mempertahankan nilai untuk dapat dijadikan salah satu cara dalam mendaftar perguruan tinggi nantinya.

b. Adanya dorongan dan keinginan

Saat siswa sudah punya keinginan untuk melanjutkan pendidikan maka siswa akan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengarahkannya ke tujuan tersebut. Siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara memiliki keinginan yang baik untuk lanjut setelah lulus SMA, dilihat dari adanya antusias siswa dalam berbagi cerita berkaitan rencana-rencananya setelah lulus SMA, dan persiapan yang sedang atau akan siswa lakukan agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta melakukan komunikasi kepada orang tua sejak dini tentang keinginannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

⁶⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 35.

c. Harapan dan cita-cita

Siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara mulai memiliki gambaran tentang perguruan tinggi dan jurusan yang akan diambil setelah lulus SMA hal ini didasarkan pada cita-cita dan harapannya di masa yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Uno dalam Faisal Tanjung bahwa salah satu indikator motivasi internal adalah harapan dan cita-cita.⁶⁶

2. Strategi sekolah dalam Memotivasi Siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Dalam menjalankan suatu strategi di sekolah memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam hal ini warga sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjalankan peranannya untuk mensukseskan strategi yang telah disusun secara bersama.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, Administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁶⁷ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki menjelaskan bahwa strategi dalam organisasi pendidikan adalah upaya yang digunakan oleh manajer dalam hal ini kepala sekolah di lembaga pendidikan untuk mensiasati agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien ataupun sebagai suatu susunan yang dilakukan untuk

⁶⁶ Faisal Tanjung, "Minat dan Motivasi Siswa Melanjutkan Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar," *Skripsi*, (Makassar: UNM,2020)

⁶⁷ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

menetapkan rencana demi kemajuan dan pelaksanaannya.⁶⁸ Berdasarkan hasil pengamatan di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara didapatkan bahwasanya strategi kepala sekolah dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan telah berjalan dari tahun ke tahun serta terus ditingkatkan hingga mencapai di atas 70% dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

a. Kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru

Kepala sekolah sebagai *leader* dengan kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁶⁹ Dengan melakukan kerjasama kepada para guru dalam memberikan motivasi kepada siswa secara masif sejak memasuki lingkungan sekolah hingga ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk siswa yang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah dan tidak memiliki kartu bantuan dari pemerintah maka sekolah melakukan pendataan dan menyediakan bantuan secara finansial. Atas usaha sekolah tersebut dengan senantiasa mendorong dan mengingatkan secara berulang-ulang akan memicu kembali minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga hasilnya dapat dilihat pada persentase lulusan yang terus meningkat tiga tahun terakhir dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA.

b. Memberikan arahan kepada siswa

Kepala sekolah dibantu dengan wakil-wakilnya terutama pada bidang kurikulum dan kesiswaan melalui programnya senantiasa berusaha memberikan

⁶⁸ Prima Masrokan Mutohar dan Madsuki, *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), 75.

⁶⁹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4.

pengarahan kepada siswa sesuai kemampuannya dengan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh siswa baik pada pengembangan diri hingga solusi dan informasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa, maka dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pendidik dan pemimpin.

c. Membangun lingkungan sekolah yang kondusif

Kepala sekolah sebagai *motivator*, artinya kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, juga kemampuan dalam menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.⁷⁰ Dalam hal ini kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengatur dan membangun budaya sekolah yang disiplin dan berprestasi serta para guru senantiasa memberikan nasehat-nasehat kepada siswa demi kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung di sekolah sesuai dengan visi sekolah.

d. Proses pembelajaran yang inovatif

Kepala sekolah sebagai pendidik dengan fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien,⁷¹ dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru-guru. Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada para guru untuk mengeluarkan kreativitasnya

⁷⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4.

⁷¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4.

dalam menggunakan bahan ajar sesuai materi pembelajaran, dengan demikian akan tercipta proses pembelajaran yang aktif.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi

Keadaan sosial ekonomi orang tua dalam mendukung pendidikan anak untuk melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang mudah, orang tua sebagai indikator yang penting dalam mendorong siswa untuk giat dalam belajar sehingga dapat mencapai cita-citanya lewat jalur perguruan tinggi.

Untuk terpenuhinya kebutuhan siswa selama sekolah maka dibutuhkan dukungan dari keluarga. Orang tua sebagai penanggung jawab utama bagi anak akan berupaya memenuhi kebutuhan anak. Menurut Soerjono Soekanto, keadaan sosial ekonomi merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya, hak-hak serta kewajibannya.⁷² Abdulsyani dalam Tri Winarsih mendefinisikan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, maupun tingkat pendidikan.⁷³

Sugiharto dalam Nur Wahyudi DG. Tapalak menyatakan kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi: 1) Tingkat pendidikan orang tua, 2) Pekerjaan orang

⁷² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 265.

⁷³ Tri Winarsih, "Analisis sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 12.

tua dan Penghasilan orang tua.⁷⁴ Berdasarkan pandangan ahli, adapun hal-hal yang memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tuanya sebagai berikut:

a. Persepsi orang tua tentang pendidikan

Kondisi sosial orang tua siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Luwu Utara ditinjau dari pendidikannya sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu memberikan sumbangsi terhadap persepsi orang tua tentang pendidikan. Orang tua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara dari latar belakang keluarga pendidikan akan mendorong anak-anaknya dalam hal pendidikan pula dikarenakan tumbuh dalam lingkungan dan didikan yang mengajarkan sedini mungkin pentingnya pendidikan, namun orang tua yang bukan berlatar belakang keluarga pendidikan juga memiliki sudut pandang yang sama dilandaskan pada pengalaman-pengalaman hidup yang telah dirasakan sehingga tanggapan orang tua siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam memandang pendidikan cukup baik.

b. Metode orang tua dalam mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak berdampak pada terbangunnya kedekatan orang tua dan anak. Orang tua berperan aktif dalam membangun motivasi siswa lewat pendidikan keluarga dengan pola didik orang tua sehingga mampu mengatasi kesulitan selama belajar sehingga memotivasi siswa untuk

⁷⁴ Nur Wahyudi DG. Tapalak, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar", *Skripsi*, (Universitas Negeri Makassar, 2019), 15.

berusaha dalam memperbaiki nilai, serta disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Interaksi antar anggota keluarga

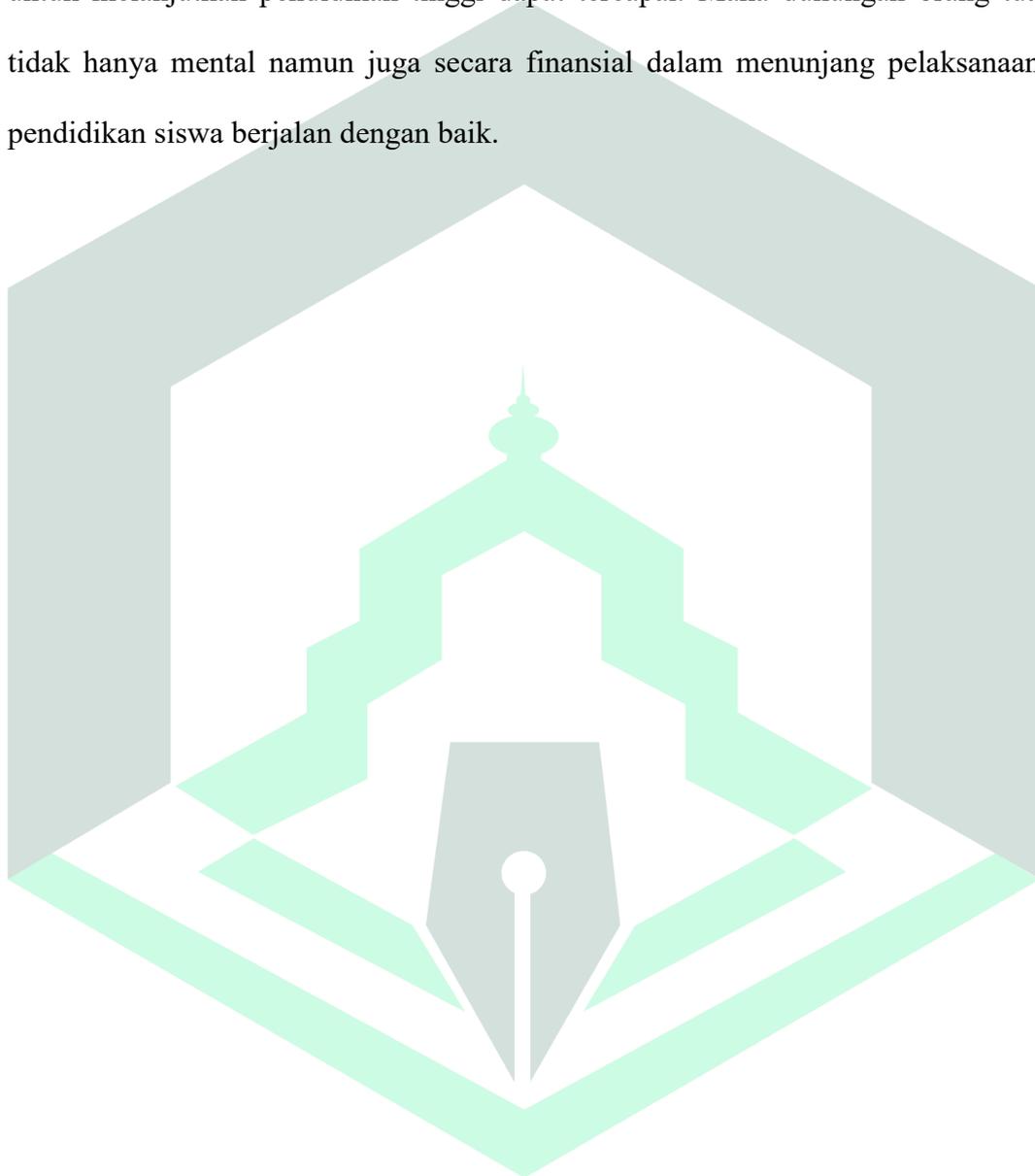
Pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara cukup beragam diantaranya PNS, Guru/Dosen, wiraswasta, Polisi/tentara maupun petani. Diantara pekerjaan orang tua siswa yang paling tinggi adalah wiraswasta sebanyak 32% dan PNS/Guru sebanyak 25%. Bidang pekerjaan orang tua yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan bidang keahliannya berkaitan dengan komunikasi orang tua dalam meninjau perkembangan pendidikan anak-anaknya. Lama pekerjaan orang tua dan fokus orang tua selama dirumah dapat memicu kurang terjalannya komunikasi dengan siswa selama berada di rumah terkait perkembangan pendidikan anak selama di sekolah.

Hal ini didasarkan pada beberapa siswa merasa keragu-raguan dalam berkomunikasi kepada orang tua terkait masalah pendidikannya ataupun kegiatan selama siswa berada di lingkungan sekolah, berlandaskan pada kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga sehingga komunikasi siswa dengan orang tua kurang terjalin adapun orang tua siswa di tengah kesibukannya menyempatkan untuk membangun komunikasi dengan siswa dengan menanyakan kegiatan pendidikan siswa selama di sekolah.

d. Memenuhi kebutuhan anak

Orang tua siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda menunjukkan persamaan dalam mendukung pendidikan siswa. Dukungan orang tua yang siswa rasakan dilihat dari dorongan semangat dan nasehat yang membangun kepada

siswa untuk terus berusaha jika ingin cita-citanya dapat tercapai, selain itu, dilihat dari usaha orang tua dalam menyiapkan biaya pendidikan anak dengan cara menabung sedikit demi sedikit ataupun cara-cara lainnya agar keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat tercapai. Maka dukungan orang tua tidak hanya mental namun juga secara finansial dalam menunjang pelaksanaan pendidikan siswa berjalan dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait strategi sekolah dan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Studi di kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara), maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi cukup baik ditinjau dari a) adanya minat siswa untuk mencari tahu tentang perguruan tinggi dan jurusan yang akan diambil setelah lulus SMA; b) adanya cita-cita dan harapannya di masa yang akan datang dan c) adanya dorongan dan keinginan untuk semangat dalam melakukan suatu kegiatan dalam menunjang keinginannya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA.
2. Strategi sekolah dalam memotivasi siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi, a) kepala sekolah melakukan kerjasama dengan para guru dalam menjalankan strategi yang telah disepakati bersama; b) memberikan pengarahan kepada siswa melalui apel pagi, saat proses pembelajaran ataupun ketika siswa membutuhkan bantuan; c) membangun lingkungan sekolah yang kondusif; dan d) menjalankan peranannya dalam membangun pembelajaran yang inovatif.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara melanjutkan studi ke perguruan tinggi

diantaranya yakni, a) persepsi orang tua tentang pendidikan yang cukup baik akan menjadi salah satu bentuk dukungan pada siswa; b) metode orang tua dalam mendidik anak dan mengajarkan siswa tentang rasa tanggung jawab, etika dan moral akan membantu siswa bersosialisasi dengan lingkungan; c) interaksi antar anggota keluarga membangun kedekatan dan menguatkan mental; dan d) memenuhi kebutuhan anak secara finansial dalam mendukung keinginan siswa melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA.

B. Saran

Di akhir penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengemukakan saran yang kiranya akan bermanfaat bagi orang tua siswa kelas XI IPA dan civitas akademik UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. Adapun saran-saran penulis adalah:

1. Kepada orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi dan menyempatkan berkomunikasi serta menanyakan perkembangan pendidikan siswa sehingga terjalin kedekatan dengan siswa.
2. Kepada siswa hendaknya belajar lebih giat lagi meskipun dari latar belakang kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah maupun tinggi, berusaha menyadari akan pentingnya ilmu dan keterampilan sebagai bekal di masa mendatang.
3. Kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik hendaknya juga senantiasa secara masif memberikan motivasi dan menyediakan informasi serta menanamkan persepsi bahwa pendidikan itu penting dan persaingan dalam jenjang karir nantinya akan membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar siswa merasa punya dukungan diluar dari lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*. Cet. II. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Amira, Annisa Silsava. Siswa Kelas XI MIPA 3. *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Anita, Dian. “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, 2015.
- Azzahra, Alvina. Siswa Kelas XI MIPA 4. *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Azzahra, Dwi. Siswa Kelas XI MIPA 4. *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Azzahra, Nurul Hijrah. Siswa Kelas XI MIPA 4 *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Azzahra, Aziza. Siswa Kelas XI MIPA 2 *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Asrori. *Psikologi Pendekatan Pendidikan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Bunyamin. *Manajemen pendidikan*. Kalibata: PT Usaha Terpadu UHAMKA, 2022.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Faturrahma, Nopiya. Siswa Kelas XI MIPA 3. *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Fenti, Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Firdaus, Hawa. Siswa Kelas XI MIPA 5. *Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara*. 2022.
- Firmansya, Yoga. “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.

- Fuad, Anis dan Kandung Sapta Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Furqon, Hanif Syaifudien Al. “Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Ghony, Djunaidi dan Fauza Al Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Hamzah. “Strategi Sekolah dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Madrasah Aliyah (Studi Siswa MTS Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI)”. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Jarkawi. *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*. Banjarmasin: LP2M Uniska MAB Banjarmasin, 2017.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Cet. II. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembanagan Kemendikbud, 2019.
- Khotimah, Lilis Nur. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2017): 76, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.
- Lausiry, Muhammad Nur dan Leonardus Tumuka. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika”. *Jurnal Kritis* 3, no. 1 (STIE Jembatan Bulan Timika Papua, 2019).
- Mamlu’ah, Aya. “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur’an Surah Al Imran Ayat 139”. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Mutohar, Prima Masrokan dan Madsuki. *Manajemen Strategi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019.
- Nafisah, Hullatun. "Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMA Negeri Jatilawang)". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Napu, Supatmi. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Kota Gorontalo". *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- Nur, Irayanti. Orang Tua Siswa kelas XI MIPA 3. Wawancara di Ruang Prodi Ilmu Hukum UNANDA Palopo. 2022.
- Nurrohmatulloh, Muhammad Asep. "Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi". *Jurnal Psiko borneo* 4, no. 1 (2016): 61, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>.
- Nursalim, Mochamad at.al. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Pujiati. "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits". *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 297, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>.
- Rafiuddin. Guru Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. 2022.
- Rahma, Sri. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2018.
- Rambe, Adaliah. Guru Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. 2022.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Sari, Suci Indah. Siswa Kelas XI MIPA 2. Wawancara di Lingkungan Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. 2022.
- Sherly et.al. *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Suprianto. Kepala Sekolah. Wawancara di Ruang Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. 2023.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Polewali: Wineka Media, 2015.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Chiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sundasari, Lilis. “Analisis Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tambuasai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau, 2021.
- Sudarsono, Agus., dan Agustina Tri Wijayanti. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhirno. “Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, 2011.
- Suraeni. Orang Tua Siswa Kelas XI MIPA 3. Wawancara di Tempat Jualan ibu Suraeni. 2022.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

- Sutarto, Purwadi. *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas Dari Masa ke Masa*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.
- Tapalak, Nur Wahyudi DG. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”. *Skripsi*. Makassar: UNM, 2019.
- Tanjung, Faisal. “Minat dan Motivasi Siswa Melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar”. *Skripsi*. Makassar: UNM, 2020.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Tim Penyusun. *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*. Jakarta: Pusat penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Tungga A, Ananta Wikrama. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbra, 2010.
- Widi, Restu Kartika. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wijayanto dan Ika Farida Ulfa. “Pengaruh Status Sosial dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo.” *Al Tijarah 2*, no. 2 (Desember 2016): 192, <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>.
- Winarsih, Tri. “Analisis sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Yati. Orang Tua Siswa Kelas XI MIPA 5. *Wawancara* di Tempat Jualan ibu Yati. 2022.
- Zainuri, Ahmad dan Yusron Masduki. *Mensinergikan Strategi Manajemen dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: CV Tunas gemilang Press, 2020.

A decorative graphic centered on the page. It features a large, light green hexagonal frame. Inside this frame, there is a smaller, darker green hexagonal frame. Within the darker frame, there is a stylized fountain pen nib pointing downwards. The nib is dark grey with a white circle at its base. The word "LAMPIRAN" is written in bold, black, uppercase letters across the top of the inner frame, positioned above the pen nib.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Strategi Sekolah

Guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah

1. Apakah para guru ikut memberikan arahan kepada siswa berkaitan minatnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana kiat-kiat sekolah dalam membantu para siswa yang punya keinginan melanjutkan pendidikan tinggi?
3. Apa kendala sekolah dalam membantu siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tingginya?
4. Apakah sekolah membantu memberikan informasi tentang pendidikan ke perguruan tinggi kepada siswa?
5. Bagaimana cara sekolah dalam menggali potensi siswa sehingga termotivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai potensi yang dimiliki?
6. Bagaimana rata-rata kondisi ekonomi orang tua siswa UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara?

B. Motivasi melanjutkan studi ke Perguruan tinggi

1. Siswa
 - a. Adakah keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
 - b. apakah dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi cita-cita siswa akan lebih dapat dicapai?
 - c. Pernahkah siswa mencari informasi tentang perguruan tinggi yang akan dituju?
 - d. Apakah keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi didukung oleh orang tua?
 - e. Apakah harapan siswa ketika telah masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan?

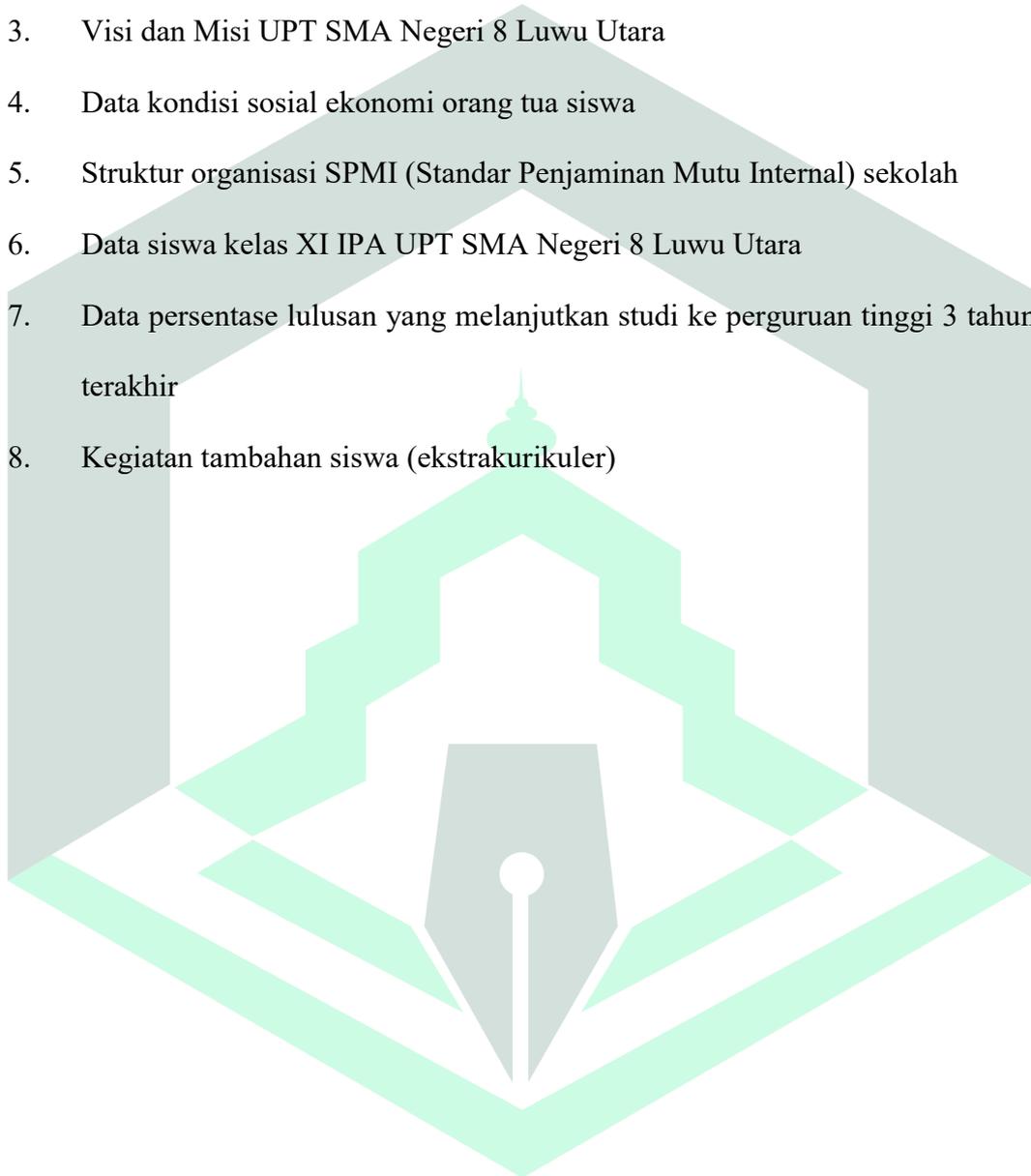
- f. Apakah sekolah membantu dalam memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan?
2. Orang tua
 - a. Apakah siswa pernah berkomunikasi dengan orang tua tentang keinginannya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA?
 - b. Apakah orang tua mengetahui ketertarikan siswa setelah lulus SMA hendak kemana?

C. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Orang tua siswa
 - a. Apakah pendidikan terakhir orang tua siswa?
 - b. Bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan tinggi pada anak?
 - c. Bagaimana orang tua menyikapi anaknya yang berkeinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
 - d. Apakah orang tua telah menyiapkan biaya pendidikan anak hingga ke tingkat pendidikan tinggi?
 - e. Apakah kendala/hambatan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak?
 - f. Bagaimana orang tua mendidik siswa di rumah?
 - g. Bagaimana respon anak ketika orang tua menanyakan tentang pendidikannya?
2. Siswa
 - a. Bagaimana orang tua mendidik siswa di rumah?
 - b. Apakah siswa sering berkomunikasi dengan orang tua ketika berada dirumah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat sekolah
2. Identitas UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara
3. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara
4. Data kondisi sosial ekonomi orang tua siswa
5. Struktur organisasi SPMI (Standar Penjaminan Mutu Internal) sekolah
6. Data siswa kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara
7. Data persentase lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi 3 tahun terakhir
8. Kegiatan tambahan siswa (ekstrakurikuler)



Lampiran 2

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 18 0206 0172
Judul Skripsi : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				✓
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓
	Komentar Umum/saran/lain-lain: → Perbaikan penggunaan Juri heta. -				

Palopo, 25 Oktober 2022

Validator,

Misran, S.Pd., M.Pd
NIP.

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 18 0206 0172
Judul Skripsi : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	
	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	
	Komentar Umum/saran/lain-lain: Tambahkan / kembangkan pertanyaan untuk menjawab semua indikator / variabel penelitian				

Palopo, Oktober 2022

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 199009012020121010

Lampiran 3 Surat izin penelitian dari DPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **11565/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 2357/In.19/FTIK/HM.01/10/2022 tanggal 28 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WAHYUNI**
Nomor Pokok : **1802060172**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Agatis Balandai Palopo**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 8 LUWU UTARA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November 2022 s/d 07 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 8 LUWU UTARA

Jl. Taman Siswa No. 4 Masamba Kab. Luwu Utara ☎ (0473) 21045 Email masambasmada@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/095-UPT SMAN.8/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUNI
N I M : 1802060172
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Palopo

benar telah mengadakan Penelitian pada UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara pada Tanggal 14 November 2022 s.d. 7 Februari 2023. Dengan Judul Penelitian :

“ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 8 LUWU UTARA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 20 Februari 2023
Kepala UPT SMAN 8 Luwu Utara,



SUPRIANTO, S.Ag., M.Pd.I

Pangkat Pembina Tk. I

NIP 19740620 200701 1 016

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)* ditulis oleh *Wahyuni* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0172 mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *Senin*, tanggal *3 April 2023* bertepatan dengan *12 Ramadhan 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. *Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.*
Ketua Sidang/Penguji

(*AA*)
Tanggal :

2. *Dr. H. Alauddin, M.A.*
Penguji I

(*dz*)
Tanggal :

3. *Firmansyah, S.Pd., M.Pd.*
Penguji II

(*Firmansyah*)
Tanggal : 23-05-2023

4. *Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.*
Pembimbing I/Penguji

(*Taqwa*)
Tanggal :

5. *Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.*
Pembimbing II/Penguji

(*Tasdin Tahrim*)
Tanggal :

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Dr. H. Alauddin, M.A.
Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Wahyuni

Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

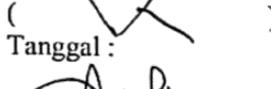
Nama : Wahyuni
NIM : 18 0206 0172
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi di Kelas XI IPA UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara)

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

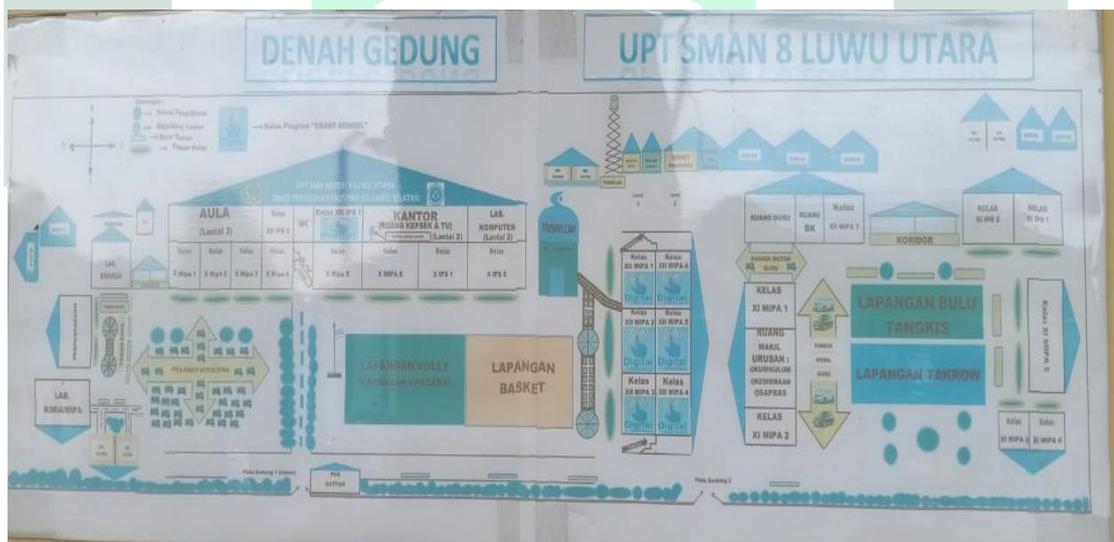
1. *Dr. H. Alauddin, M.A.*
Penguji I
2. *Firmansyah, S.Pd., M.Pd.*
Penguji II
3. *Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.*
Pembimbing I/Penguji
4. *Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.*
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal :
()
Tanggal :
()
Tanggal :
()
Tanggal :
()
Tanggal :

Lampiran 7 Dokumentasi



Dokumentasi lingkungan sekolah



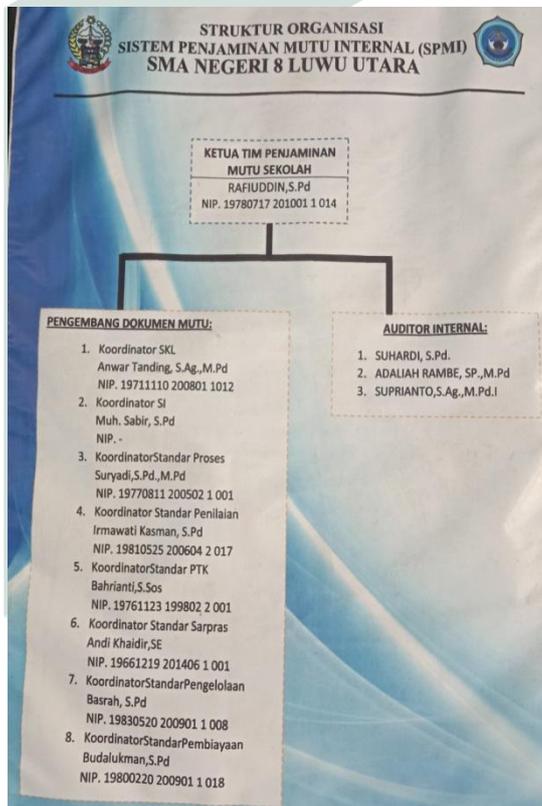
Dena bangunan UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara



Lapangan upacara/olahraga



Tempat parkir siswa



Struktur penjaminan mutu internal (SPMI) UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara

Lampiran 4 : Keputusan Kepala SMA Negeri 8 Luwu Utara
Nomor : 420.3 / 06 - UPT SMAN 8 / LUWU / DISDIK
Tanggal : 12 Juli 2023
**DAFTAR PEMBINA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SEMESTER I (SATU)
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023
SMA NEGERI 8 LUWU UTARA**

NO	NAMA & NIP	PANGKAT & GOL.	JENIS KEGIATAN EKSTRA	KETERANGAN
2.	Adaliah Rambe, SP., M.Pd 19711231 200902 2 016	Pembina TK.I / IV.b	Karya Ilmiah (KIR)	
3.	Auriana, S.Pd 19820615 200604 2 013	Pembina / IV.a	Karya Ilmiah (KIR)	
4.	Adji Firmansyah, S.Pd	PPPK	Karya Ilmiah (KIR)	
5.	Hartawati, S.An	STAF TU	PIK Remaja	
6.	Zurmahayanti, S.Pd 19841211 201001 2 038	Penata TK.I / III.d	PIK Remaja	
7.	Maulayanti, S.Si, S.Pd	Penata TK.I / III.d	PIK Remaja	
8.	Riska, S.Si	GTT	PIK Remaja	
9.	Dra. HAKSIAH 19631231 198903 2 097	Pembina TK.I / IV.b	Pramuka	
10.	Yunisa, S.Si	GTT	Pramuka	
11.	Hannulillah	PTT	Pramuka	
12.	Supriadi Basir, S.Pd	PPPK	Pramuka	
13.	Ela Pratiwi, S.Pd	GTT	Pramuka	
14.	Bibah Zulkifli	Tenaga Ahli	Teknawindow	
15.	Muh Sofyan, S.Sos	Pembina / IV.a	PMR	
16.	Basrah, S.Pd 19820520 200901 1 008	Penata TK.I / III.d	PMR	
17.	Shi Ayu Atmingsih, S.Pd 19850809 200901 2 004	Penata TK.I / III.d	PMR	
18.	Rika Yonierinda, S.Pd.I	GTT	PMR	
19.	Ikawati, S.Pd	GTT	PMR	
20.	Intisari, S.Pd	GTT	PMR	
21.	Nur, S.Pd	GTT	PMR	
22.	Harifah, S.Pd	GTT	PMR	
23.	Ami, S.Pd	GTT	Bola Basket	
24.	Ma'rifah, S.An	PTT	Bola Basket	
25.	Irfan	Tenaga Ahli	Bola Basket	
26.	Anwar Tanding, S.Ag 19711110 200801 1 012	Penata TK.I / III.d	Jurnalistik	
27.	Muh Sabir M.S.Pd 19860625 201001 2 011	GTT	Jurnalistik	
28.	Misyanti, S.Pd 19860625 201001 2 011	Penata TK.I / III.d	Paskibra	
29.	Ena Erwin, S.Pd	GTT	Paskibra	
30.	Andi Sriani Nurdianti R, S.Pd., M.Pd	GTT	Paskibra	
31.	Rai Rahmawati, S.Si	PTT	Paskibra	
32.	Rafiuddin, S.Pd 19780717 201001 1 014	Penata TK.I / III.d	Sepak Bola / Futsal	
33.	Try Sutrisno, S.Pd	GTT	Sepak Bola / Futsal	
34.	Sahabudin, S.Pd	GTT	Sepak Bola / Futsal	
35.	Aditya, S.Pd	GTT	Sepak Bola / Futsal	
36.	Agus susanti, A.Md		Bola Voly	
37.	Aco Irvan	Tenaga Ahli	Bola Voly	
38.	Indira Jamaluddin, SE	PTT	Bola Voly	
39.	Rokman, S.Pd 19641115 199303 1 012	Pembina TK.I / IV.b	Pencak Silat	
40.	Purnama	Tenaga Ahli	Pencak Silat	
41.	Drs. WAHYUDDIN M 19670204 199803 1 007	Pembina TK.I / IV.b	Bola Kecil	
42.	A Khaidir, S.E	Penata Muda TK.I /	Bola Kecil	

Daftar ekstrakurikuler beserta Pembina UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara



Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA



Wawancara dengan orang tua siswa kelas XI MIPA

Wawancara dengan Civitas Akademik UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara



Kepala sekolah
Bapak Suprianto, S.Ag., M.Pd.I



Wakasek Kurikulum
Bapak Rafiuddin, S.Pd



Wakasek kesiswaan
Ibu Adaliah Rambe, S.P., M.Pd

Halaman pernyataan informan

SURAT PERNYATAN
Bersedia Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama orang tua siswa : Rayoni Nur, S.Pd., M.W.
 Nama siswa : Renia Sitona Amira
 Pekerjaan : Dosen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara wahyuni. Mahasiswa program studi S1 manajemen pendidikan islam IAIN Palopo dengan judul "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapapun.

Masamba, 08 November 2022
 Informan,



SURAT PERNYATAN
Bersedia Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama orang tua siswa : Sarifudin
 Nama siswa : Aldipri Tanjung Rambe
 Pekerjaan : Karyawan (Pendidik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara wahyuni. Mahasiswa program studi S1 manajemen pendidikan islam IAIN Palopo dengan judul "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapapun.

Masamba, 08 November 2022
 Informan,



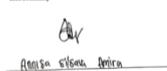
SURAT PERNYATAN
Bersedia Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama siswa : Renia Sitona Amira
 Kelas : XI IPA 03
 Alamat : Jl. Begetuluro No 20
 No. WA :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara wahyuni. Mahasiswa program studi S1 manajemen pendidikan islam IAIN Palopo dengan judul "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapapun.

Masamba, 08 November 2022
 Informan,



SURAT PERNYATAN
Bersedia Menjadi Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama siswa : Alvinia Atsahna
 Kelas : XI IPA 04
 Alamat : Jl. Pramuka, Sopo
 No. WA :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara wahyuni. Mahasiswa program studi S1 manajemen pendidikan islam IAIN Palopo dengan judul "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Luwu Utara Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapapun.

Masamba, 08 November 2022
 Informan,



Data informan penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Hawa Firdaus	XI MIPA 5
2	Alvina Azzahra	XI MIPA 4
3	Nopiya Faturrahma	XI MIPA 3
4	A. Anjani Kumala sari Iqram P.	XI MIPA 3
5	Annisa Silsava Amira	XI MIPA 3
6	Suci Indah Sari	XI MIPA 2
7	Aziza Azzahra	XI MIPA 2
8	Dwi Azzahrah Ramadani	XI MIPA 2
9	Nurul Hijrah Azzahra	XI MIPA 4
10	Muh. Asmar Fadillah	XI MIPA 5

Data kondisi sosial ekonomi orang tua siswa (Informan) kelas XI MIPA T.A
2022/2023

No.	Siswa	Pendidikan Orang tua		Pekerjaan Orang tua	
		Ibu	Bapak	Ibu	Bapak
1	Hawa Firdaus	-	SMP	-	Wiraswasta
2	Alvina Azzahra	Perguruan Tinggi	perguruan Tinggi	Guru	PNS
3	Nopiya Faturrahma	SD	SMP	Pedagang/ Wiraswasta	pedagang
4	A. Anjani Kumala sari Iqram P.	SMA	perguruan Tinggi	wiraswasta	PNS
5	Annisa Silsava Amira	Perguruan Tinggi	-	Dosen F.H UNANDA	-
6	Suci Indah Sari	SMP	SMP	IRT	Petani
7	Aziza Azzahra	Perguruan Tinggi	perguruan Tinggi	Kantoran	Proyek
8	Dwi Azzahrah Ramadani	SMA	-	IRT	Pensiunan TNI
9	Nurul Hijrah Azzahra	Perguruan Tinggi	perguruan Tinggi	Guru	Wiraswasta
10	Muh. Asmar Fadillah	Perguruan Tinggi	-	Kantoran	-

RIWAYAT HIDUP



Wahyuni. Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada hari Kamis, 02 November 2000. Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara. Putri dari seorang bapak bernama Jumadi Idham dan ibu bernama Nasra. Penulis lahir dan dibesarkan di Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 091 Bone pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Masamba dan selesai pada tahun 2015 dan dilanjutkan pada jenjang SMA di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Alamat *e-mail* penulis: wahyuni8485@gmail.com